

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN MENGGUNAKAN PROGRAM ECO
PESANTREN SANTRI PONDOK PESANTREN
FADHLUL FADHLAN (PPFF) SEMARANG**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister



Oleh:

ADINDA AULIA JAUHAROTIN FARDA

NIM : 2103018018

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



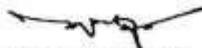
PENGESAHAN TESIS

Tesis yang di tulis oleh:

Nama : Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM : 2103018018
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Program Eco Pesantren Santri Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 8 Desember 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag. Ketua Sidang/Penguji	22-12-2023	 (.....)
Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	22-12-2023	 (.....)
Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag.,M.Pd. Pembimbing/Penguji	22-12-2023	 (.....)
Dr. H. Nasirudin, M. Ag. Penguji 1	22-12-2023	 (.....)
Dr. H. Karnadi, M. Pd. Penguji 2	22-12-2023	 (.....)



NOTA DINAS UJIAN TESIS I

Semarang, 22 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukna bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

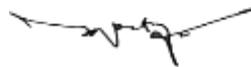
Nama : Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM : 2103018018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Program Eco Pesantren Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul (PPFF) Semarang

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu ,,alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS UJIAN TESIS II

Semarang, 14 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukna bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM : 2103018018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN
PROGRAM *ECO PESANTREN* SANTRI
PONDOK PESANTREN FADHLUL
FADHLAN (PPFF) SEMARANG

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu ,,alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istivani, M.Ag

NIP: 197506232005012001

Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Program Eco Pesantren Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (PPFF) Semarang

Adinda Aulia Jauharotin Farda

UIN Walisongo Semarang

Adinda.kp26@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan dan penguatan karakter pada santri, karena santri berada di pondok selama 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter peduli lingkungan dengan diterapkannya program eco-pesantren pada santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, waktu dan teknik digunakan untuk menguji validitas data. Teknik analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Proses penguatan karakter peduli lingkungan memerlukan beberapa tahapan, waktu, kesadaran, dan komitmen. Namun, dengan pendekatan yang berkelanjutan, individu dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan yang kuat dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. 2) Hasil dari penerapan program eco-pesantren dapat menguatkan karakter peduli lingkungan santri baik dari segi pengetahuan, kesadaran dan sikap santri. Sehingga penelitian ini juga memberikan informasi bahwa pondok pesantren itu bisa bersih, rapi, nyaman dan tidak tertinggal. Dan mematahkan persepsi masyarakat tentang citra

pondok pesantren yang identik dengan kata radikal, teroris, dan jorok.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Eco-Pesantren*

Strengthening Environmentally Caring Character Using the Eco Pesantren Program for Santri Fadhul Fadhlan Islamic Boarding School (PPFF) Semarang

Adinda Aulia Jauharotin Farda

UIN Walisongo Semarang

Adinda.kp26@gmail.com

ABSTRACT

Pondok Pesantren is one of the Islamic-based educational institutions in Indonesia. Islamic boarding schools have a very strong role in forming and strengthening the character of students, because students are in the boarding school for 24 hours. This research aims to analyze the strengthening of the character of caring for the environment by implementing the eco-Islamic boarding school program for students at the Fadhul Fadhlan Islamic boarding school in Semarang. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods use interviews, observation and documentation methods. Triangulation of sources, time and techniques is used to test the validity of the data. Data analysis techniques use: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The research results show; 1) The process of strengthening the character of caring for the environment requires several stages, time, awareness and commitment. However, with a sustainable approach, individuals can develop a strong environmentally caring character and contribute to environmental conservation. 2) The results of implementing the eco-Islamic boarding school program can strengthen the environmentally caring character of students both in terms of knowledge, awareness and attitudes of students. So this research also provides information that Islamic boarding schools can be clean, neat, comfortable and not left behind. And break the public's perception of the image of Islamic

boarding schools which is synonymous with the words radical, terrorist and dirty.

Keywords : *Character Building, Environmental Care, Eco-Pesantren*

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS UJIAN TESIS I	iv
NOTA DINAS UJIAN TESIS II	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	16
BAB II	26
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MENGUNAKAN PROGRAM ECO PESANTREN	26
A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	26
1. Pendidikan Karakter.....	26
2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	38
B. Program Eco Pesantren	52
1. Pesantren.....	52

2. Program Eco-Pesantren	57
3. Tujuan Eco-Pesantren	60
BAB III.....	67
PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG.....	67
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen, Semarang	67
B. Letak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun	69
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang	70
D. Kurikulum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun	70
E. Program dan Jadwal Kegiatan Santri	74
BAB IV	83
HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Santri Menggunakan Program Eco Pesantren Pada Santri PPF Semarang	91
2. Hasil Dari Penerapan Program Ecodesantren Dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang	106
B. Pembahasan	114
1. Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Santri Menggunakan Program Eco Pesantren	122
2. Hasil Penerapan Program Ecodesantren Dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Santri	127
C. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V.....	133
KESIMPULAN DAN SARAN	133

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	147

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Gedung Pondok Putri Pesantren Fadhlul Fadhlun
Gambar 3.2 : Gedung Pondok Putra Pesantren Fadhlul Fadhlun
Gambar 3.3 : Gedung Sekolah Santri Ponpes Fadhlul Fadhlun
Gambar 4.1 : Pamflet Training Penguatan Karakter Santri
Gambar 4.2 : Kegiatan Kerja Bakti Santri
Gambar 4.4 : Kegiatan Ngaji Santri
Gambar 4.3 : Kegiatan Pengelolaan kebun
Gambar 4.4 : Pengelolaan Sampah
Gambar 4.5 : Salah satu jenis hewan peliharaan pondok
Gambar 4.6 : Halaman pondok
Gambar 4.7 : Santri menyapu tempat ngaji

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Lembar Observasi
- Lampiran III : Catatan Dokumentasi
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Hasil Observasi
- Lampiran VI : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini dunia memandang bahwa pondok pesantren identik dengan radikalisme, terorisme, tertinggal atau kuno. Dikalangan masyarakat Indonesia sendiri memiliki anggapan bahwa pesantren sangat erat hubungannya dengan kata jorok, kumuh, kutu dan sakit-sakitan. Pondok masih memberikan kesan terbelakang, tertinggal dan tidak maju. Masih sedikit sekali yang berbicara pembentukan karakter santri pada pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan dan penguatan karakter pada santri, karena santri berada di pondok selama 24 jam. Dengan program-program yang ada pada pondok pesantren diharapkan mampu membentuk dan menguatkan karakter santri sesuai dengan syariat islam.

Dari beberapa pembentukan dan penguatan karakter santri pada pondok pesantren yang menjadi fokusnya adalah karakter peduli lingkungan. Sebuah program yang mengenalkan dan mengajarkan santri bagaimana kewajiban dan cara untuk menjaga, merawat serta melestarikan lingkungan atau biasa disebut dengan program ecopesantren. Karena kita tahu pada zaman sekarang kerusakan lingkungan menjadi salah satu problem dunia yang masih sulit untuk

diatasi. Padahal Manusia menempati posisi terpenting dalam lingkungan hidup ini untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan kemerosotan mutu serta untuk menjamin kelestariannya.¹

Karakter peduli lingkungan menjadi hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di pondok pesantren meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan pondok, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan.² Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan lingkungan hidup harus sejalan dengan nilai-nilai yang didasarkan pada agama sebagai sumber nilai dalam kehidupan manusia. Sebagian besar menganggap bahwa agama kurang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan, ataupun agama tidak mengatur secara

¹ Rachmadi Usman, *Pokok-Pokok Hukum Lingkungan Nasional* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1993), 3.

² Muhamad Mustain, Negeri Pesanggrahan, and Kota Batu, —Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sdn Pesanggrahan 02, *Jurnal.Widyahumaniora.Org* 2, no. 1 (2023): 210–31, <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/117>.

khusus bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungannya.³

Manusia dalam hidupnya sangat tergantung pada makhluk lain dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dukungan teknologi yang berkembang pesat, disamping memberikan keuntungan berupa berbagai kemudahan bagi manusia juga telah meningkatkan arogansi dan eksplorasi manusia terhadap lingkungan. Dalam interaksinya dengan lingkungan, terdapat dua peran yang ditempati oleh manusia. Pertama, manusia dapat berperan sebagai pembina, pemelihara dan pelestari lingkungan. Manusia dapat melakukan berbagai aktivitas yang berdampak positif terhadap lingkungan seperti mengelola sampah, menanam pohon, mengurangi emisi karbon dioksida, mengurangi pemakaian plastik, dan lain-lain. Yang kedua, aktivitas manusia menjadikannya dapat berperan sebagai perusak, pencemar, atau pengotor lingkungan yang dapat berimbas kepada ketidakseimbangan pada sistem alam sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.⁴ Sebagaimana fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memakmurkan alam, lingkungan menjadi tempat tinggal dalam hidup manusia, alam menjadi

³ Muhaimin Muhaimin, —Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam, | *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (March 28, 2020): 64–78, doi:10.36835/Syaikhuna.V11I1.3844.

⁴ Suheryanto Suheryanto. Ismarti, I . Ramses, R., Amelia, F., *Pengetahuan LInggungan Dan Pencemaran.*, 1st ed (Batam: Unrikapress, 2017).

penyedia kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, relasi manusia dengan lingkungannya hendaknya dibangun secara harmonis dan saling melengkapi. Namun ironinya, hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya belum mampu terwujud akibat ulah manusia yang serakah. Kerusakan lingkungan menjadi tidak bisa dihindarkan yang pada akhirnya juga berdampak pada manusia itu sendiri. Seungguhnya manusia sudah diingatkan untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena manusia diciptakan salah satunya bertujuan untuk memakmurkan bumi, sehingga manusia diciptakan sebagai sebaik baik makhluk, namun juga memiliki potensi untuk menjadi sebaliknya.⁵

Karena pada hakikatnya menjaga lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Tanggung jawab manusia terletak pada penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia.⁶ Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Tanggungjawab manusia terletak pada penataan,

⁵ Ara Hidayat, Pendidikan Islam, and Lingkungan Hidup, —Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup, *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 1, 2015): 373–89, doi:10.14421/JPI.2015.42.373-389.

⁶ Zuhail Abdul Qadir, *Pembangunan Masyarakat Berdimensi IMTAQ Dan IPTEK" Dalam Ed. M. Dawam Rahardjo, Model Pembangunan Qaryah Thayyibah* (Jakarta: Intermedia, 1997), 124.

pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Tata lingkungan yang memberi manfaat besar bagi manusia terletak pada mekanisme kerja antara ekosistem dengan komunitas manusia.⁷

Sebenarnya kerusakan lingkungan terjadi tidak lain karena manusia dalam hidupnya mengutamakan ego dan ketamakannya dan bagaimana masyarakat sebagai makhluk dan sebagai bagian kecil dari alam semesta untuk melestarikan lingkungan. Padahal Allah telah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan karena Allah menciptakannya dalam bentuk sebaiknya dan memerintahkan kepada manusia untuk menebarkan kebaikan. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi. Keadaan ini sangatlah bertentangan dengan eksistensi manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini yang mempunyai tugas dan peranan sebagai pengatur atau pengelola alam lingkungan. Tentunya, sebagai khalifah manusia dituntut berlaku adil dan mampu untuk melakukan pengelolaan terhadap seluruh aspek kehidupan dan faktor-faktor yang terkait dengannya. Namun sifat-sifat keduniawian yang berorientasi kepada keuntungan materi semata ditambah dengan adanya sifat nafsu serakah yang tak terkendali telah

⁷ EW-J of I Idris M, Mokodenseho S, —Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pelestarian Lingkungan.,| *Jurnal Iain Manado*, 2022, doi:doi:10.1007/978-3-030-17724-9_1.

menutupi hati nurani dan fitrah manusia, sehingga lupa akan kewajibannya sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Krisis lingkungan akibat ulah manusia dipandang sebagai krisis nilai, agama dan nilai-nilai kemanusiaan.⁸

Dalam pengelolaan lingkungan hidup, manusia mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeliharaan dan memberikan hormatnya terhadap sesama komponen lingkungan. Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu. Setiap orang memiliki kewajiban yang sama dalam hal pemeliharaan lingkungan, kesadaran untuk peduli kepada lingkungan harus dibangun dari usia dini. Terlebih mengenai karakter peduli lingkungan, dalam membentuk karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang sebentar, penanaman sebuah karakter setidaknya harus melalui sebuah pembiasaan pada anak,

⁸ Nur Wakhidah and Erman Erman, —*Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life*, *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), doi:10.1080/2331186X.2022.2034244.

sehingga nantinya pembiasaan tersebut diharapkan mampu melekat dan menjadi kebiasaan pada anak.

Ketika karakter peduli lingkungan ini sudah diterapkan dengan baik maka secara tidak langsung kita juga ikut andil dalam keberlangsungan kehidupan bumi ini. Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan peduli lingkungan, diantaranya ketersediaan bahan baku dan obat, melimpahnya oksigen, mencegah global warming dan masih banyak lagi.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan santri menggunakan program eco pesantren pada santri PPF Semarang?
2. Bagaimana hasil penguatan karakter peduli lingkungan santri menggunakan program eco pesantren pada santri PPF Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penguatan karakter peduli lingkungan santri menggunakan program eco pesantren pada santri PPF Semarang
- b. Untuk mengungkap hasil penguatan karakter peduli lingkungan santri menggunakan program eco pesantren pada santri PPF Semarang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Secara Umum

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan sehingga menjadi materi atau informasi mengenai karakter peduli lingkungan pada santri melalui program eco pesantren yang ada pada PPF.

- b. Secara Khusus

- 1) Lembaga Pendidikan

Riset ini bisa dijadikan sebagai masukan atau acuan terkait dengan penguatan karakter anak khususnya dalam hal peduli terhadap lingkungan.

- 2) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan bahan informasi tambahan ilmu serta sebagai bahan masukan dalam melaksanakan dan mendidik santri agar

menjadi santri yang tanggap dan peduli akan lingkungan sekitar. Serta memberikan peningkatan kualitas guru dalam membimbing dan membentuk karakter-karakter santri.

3) Untuk Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam bidang penulisan maupun penelitian, serta dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dalam proses mendalami penelitian terkait bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan melalui program eco pesantren pada santri PPF Semarang.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan kajian yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik bahasan. Di bawah ini beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah:

1. Jurnal Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik oleh Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggali keberadaan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 03 Merigi Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan terhadap peserta didik dengan menyusun kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan, merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan, menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan. dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. pelaksanaan kegiatan pembinaan agama berupa pembiasaan peduli lingkungan, menanamkan kebiasaan baik pada siswa, meningkatkan kegiatan pembinaan agama, meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama antara orang tua dan guru melalui kegiatan peningkatan moral siswa, disinilah keberadaannya guru pendidikan agama Islam menjadi sangat urgen dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang mendesak dalam keberadaannya untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan melalui kerjasama yang baik dengan orang tua.⁹

⁹ Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Eva et al.,

2. Jurnal *Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature* oleh Nicole M. Ardoin dan Alison W. Bowers. Pendidikan lingkungan yang difokuskan pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan dinamis dalam penelitian dan praktik karena tantangan lingkungan yang terus-menerus ditambah dengan minat yang berkembang pada manfaat yang terdokumentasi dari pengalaman kaya alam untuk bayi dan anak-anak. Tinjauan peneliti menunjukkan bahwa ECEE mendorong anak kecil secara efektif, dalam hal menjelajahi lingkungan, memperkuat rasa percaya diri mereka, dan menjalin hubungan sosial satu sama lain; mengembangkan kerangka kerja kognitif untuk memahami alam; dan meletakkan dasar untuk keterampilan dan disposisi terkait dengan mengambil tindakan untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan. Studi sampel ulasan peneliti menggambarkan program yang berfokus pada pohon, air, dan alam secara lebih umum; banyak yang terjadi dalam pengaturan imersif, kaya alam, sementara yang lain membawa elemen kaya alam ke dalam ruang kelas. Program tersebut mencakup berbagai hasil dirancang untuk memelihara perkembangan keterampilan tindakan anak-anak dan mendorong

—Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik,¹ *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (December 23, 2020): 172–78, doi:10.31539/JOEAI.V3I2.1382.

perkembangan perilaku pro-lingkungan yang tepat. Selain fokus lingkungan, ditinjau studi menunjukkan bahwa program ECEE menekankan terkait tujuan anak usia dini pribadi perkembangan serta kemajuan akademik (misalnya, dalam bentuk kesiapan taman kanak-kanak).

Studi sampel peneliti memberikan bukti hasil yang sangat positif dari ECEE, ketika diukur secara holistik di berbagai dimensi afektif dan kognitif, menyampaikan bagaimana hal itu program sering menimbulkan rasa gembira dan rasa ingin tahu yang melekat pada anak usia dini yang efektif Program edukasi. Program tersebut mendorong peserta muda untuk menghubungkan afektif tersebut elemen dengan pengetahuan terkait lingkungan, orientasi tindakan, dan keterlibatan sipil, berfokus pada lingkungan tidak hanya sebagai setting pendidikan, tetapi dalam totalitasnya. Seperti yang ditulis Bailie (2012), —perpaduan antara pendidikan anak usia dini dan lingkungan pendidikan lebih kuat bersama-sama daripada masing-masing dengan sendirinya. Hubungan yang begitu sinergis menawarkan janji untuk meningkatkan kualitas pengalaman manusia di dunia dengan bermanfaat dampak untuk ruang dan spesies, untuk generasi yang akan datang.¹⁰

¹⁰ Nicole M. Ardoin and Alison W. Bowers, —Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature,|

3. Jurnal Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di Mim Kranggan Sukoharjo oleh Yakub Nasucha dkk. Program cinta lingkungan ini merupakan integrasi dari beberapa kegiatan, sehingga metode yang digunakan pun beragam, yaitu sosialisasi, pemberian reward, gerakan kebaikan, dan praktik langsung. Program cinta lingkungan ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), lomba kebersihan kelas, gerakan membawa tumbler, dan gerakan menanam pohon. Program ini menghasilkan hasil yang positif, yaitu berupa meningkatnya kepedulian siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengabdian ini jika dilakukan di seluruh Indonesia, mampu menciptakan manusia-manusia yang bertanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan terhadap terjaganya lingkungan di Indonesia, serta mampu memberikan efek positif pada sektor yang lain, seperti terjaminnya kesehatan masyarakat Indonesia.¹¹
4. Jurnal Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan oleh Umi Arifah, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Anif Rizqianti Hari. Penelitian dilakukan

Educational Research Review 31 (November 1, 2020): 100353, doi:10.1016/J.EDUREV.2020.100353.

¹¹ Yakub Nasucha et al., —Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan , Sukoharjo 2, no. 2 (2020): 95–99, doi:10.23917/bkkndik.v2i2.11846.

dengan menggunakan metode studi pustaka terkait program ekopesantren dalam pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk menginterpretasikan konsep ekopesantren dan nilai-nilai pendidikan dalam melestarikan lingkungan. Islam sebagai rahmatan lil'alamin mengatur hubungan manusia dengan lingkungan baik melalui ayat-ayat Al-Qur'an maupun as-Sunnah yang diintegrasikan dalam bentuk regulasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang dikemas menjadi satu sebagai program eco-pesantren. Bentuk kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Agama selain mendirikan pesantren lingkungan pertama di Indonesia adalah perumusan tujuan, manfaat, dan indikator yang mengidentifikasi penerapan pesantren lingkungan di sebuah lembaga pendidikan. Program eco-pesantren menggunakan konsep kesadaran lingkungan dalam implementasi dan revitalisasinya. Meningkatnya kesadaran lingkungan karena keberhasilan bersosialisasi dan didukung oleh nilai-nilai Islami dan kehidupan spiritual.¹²

5. Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf: Sebuah Prototype Pendidikan Berkelanjutan pada Era Global oleh Evita Nur Apriliana. Penelitian ini mengungkap bahwa

¹² Umi Arifah, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz, —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan,| *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19, no. 1 (2022): 105–14, doi:10.31964/jkl.v19i1.462.

Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang telah mengimplementasikan konsep pendidikan berkelanjutan dengan mengacu pada tiga pilar utama yakni sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi, melalui sembilan macam kegiatan, yakni: budidaya maggot, budidaya jamur tiram, budidaya ikan, budidaya unggas berbasis mini zoo, budidaya kurma, budidaya tanaman herbal, budidaya ketahanan pangan, budidaya tanaman hidroponik, dan usaha pengelolaan sampah. Melalui beragam kegiatan budidaya tersebut, proses belajar terjadi melalui interaksi timbal balik antara santri sebagai person, dengan lingkungan belajar, dan perilaku yang diproduksi. Dengan demikian, akan terbentuk santri tangguh, yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, peka secara sosial, dan mampu bersaing dalam dunia ekonomi. Dalam merealisasikan konsep ini, Pesantren Fadhlul Fadhlan berupaya membekali santri dengan beragam keterampilan budidaya sebagai wujud adaptasi terhadap kemajuan zaman, dan tetap mengarahkan santri untuk mengedepankan khidmah kepada umat, yang menjadi prinsip ciri khas dalam dunia pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah peneliti mencoba meneliti manfaat penerapan dari program eco-pesantren dalam hal penguatan karakter peduli lingkungan pada santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Pada dasarnya jenis penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁴ Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang penguatan karakter peduli lingkungan pada santri melalui program eco pesantren di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yang berada di Jl. Ngrobyong RT 04 RW I, Dukuh Wonorejo, Pesantren, Mijen, Kota Semarang, Jawa

¹³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian, Cet. 5*, 5th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 3.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

Tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena pondok pesantren PPF ini memiliki banyak sekali program-program yang relevan diterapkan pada zaman sekarang, salah satunya yaitu program eco pesantren.. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 terhitung mulai bulan Juli sampai Desember 2023.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku sebagaimana yang terjadi pada metode kuantitatif.¹⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹⁶ Karena peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan di dukung oleh dokumentasi.¹⁷

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21–22.

¹⁶ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* / | Semantic Scholar, accessed June 7, 2022, <https://www.semanticscholar.org/paper/Metodologi-penelitian-kualitatif-%2F-Lexy-J.-Moleong-Moleong/5aa1642e996e3033791180f0a5a08b03d9df3c14>.

¹⁷ —*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI., accessed June 7, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai penerapan program eco pesantren pada santri PPF Semarang dengan tujuan menguatkan karakter peduli lingkungan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus serta santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁸ Sehingga informasi-informasi mengenai pelaksanaan program eco pesantren pada santri dengan tujuan menguatkan

¹⁸ Suryabrata. Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), 93.

karakter peduli lingkungan peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak dapat akurat dan tidak ada rekayasa di dalamnya.

c. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Dokumentasi ini berisi data-data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program eco pesantren pada santri PPF Semarang. Santri di PPF Semarang terdapat berbagai macam jenjang, mulai dari TK – Mahasiswa. Dan santri yang di gunakan sebagai subjek penelitian sekaligus fokus penelitian ini adalah mahasiswa. Ditanamkannya karakter santri melalui program eco pesantren serta implikasi penguatan pendidikan yang berkarakter.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi,

perilaku dan proses. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara pasif, dimana peneliti berada di lapangan bersama objek yang diamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, yakni dengan mengamati lingkungan pondok dan kegiatan santri dalam pelaksanaan program eco-pesantren yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kepedulian warga pondok terhadap lingkungan di pesantren dengan sudah tersedianya program eco-pesantren.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kondisi umum di pondok pesantren, penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pada penelitian ini, menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penelitian ini ialah

¹⁹ Maman Suryaman, —Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, | *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan astra*, October 21, 2020, 13–28, <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa informan, antara lain:

- 1) Mewawancarai pengasuh dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
- 2) Mewawancarai pengurus bagian Tim Lingkungan program eco-pesantren, meliputi tim sampah, tim tanaman dan tim kandang di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
- 3) Mewawancarai santri yang ikut andil dalam pelaksanaan dan proses program eco-pesantren di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya.²⁰ Data di dokumentasi dalam penelitian ini berupa kebijakan dari pengasuh pondok,, pengurus dan santri yang menjadi subyek penelitian serta data lain yang dibutuhkan dalam pengumpulan data seperti saat melakukan wawancara, data kerapihan serta

²⁰ Sumadi, *Metode Penelitian*, 93.

kebersihan kamar santri, asrama dan juga lingkungan pesantren, data kegiatan peduli lingkungan program eco-pesantren, dan sarana prasarana yang mendukung program eco-pesantren

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan melalui triangulasi data. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan meliputi triangulasi sumber, waktu, dan teknik.²¹ Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, melalui sumber lainnya. Data yang sudah didapat yakni data yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program ecopesantren, mulai dari penguatan dalam hal pengetahuan, kesadaran dan sikap akan dikumpulkan dan diamati kembali yang kemudian diusahakan kevalidannya.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus dan santri untuk memastikan validitas data. Triangulasi waktu peneliti gunakan saat waktu santri sedang menjalankan program ecopesantren untuk meneliti bagaimana kegiatan program ini berjalan. Peneliti juga menggali data saat waktu dan kondisi berbeda. Sedangkan triangulasi data, peneliti gunakan untuk pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

²¹ Suryaman, —Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. |

Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara Selain menganalisis data, peneliti juga harus meneliti keabsahan data agar memperoleh data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan tahapan sebagai berikut, yaitu²²:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁴ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 337.

²³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* ((Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 287.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 338.

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁵

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang direduksi yaitu data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus dan santri mengenai pengaplikasian program ecopesantren di PPF Semarang.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 339.

²⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, 290.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dari lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang didapatkan peneliti menyusun data dengan cara merangkainya dalam teks naratif tentang penguatan pendidikan karakter menggunakan ecopesantren di PPF Semarang.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Setelah data tersusun maka peneliti membuat kesimpulan mengenai penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan menggunakan program ecopesantren santri PPF Semarang.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 341.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 345.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MENGUNAKAN PROGRAM ECO PESANTREN

A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku baik yang dimiliki setiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat, budaya, dan estetika.²⁹ Pendidikan Karakter adalah pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 47.

berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa.³⁰

Character Education Partnership, sebuah program nasional pendidikan karakter di Amerika mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

—*Character education is a national movement encouraging schools to create environments that foster ethical, responsible, and caring young people. It is the intentional, proactive effort by school, district, and states to instill in their students important core, ethical values that we all share such as caring, honesty, fairness, responsibility, and respect for self and others.*³¹

Karakter berkaitan dengan moral, jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Bisa disimpulkan, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.³² Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan

³⁰ Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

³¹ Merle J. Schwartz (ed), *Effective Character Education: A Guidebook for Future Educators* (New York: : McGraw-Hill Companies, 2008), 7.

³² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³³

Dalam agama islam, pendidikan karakter sebenarnya sudah diajarkan dari zaman dahulu yang biasa disebut dengan akhlak. Nabi Muhammad SAW juga pernah ditanya oleh seorang sahabat tentang amalan yang paling baik, dan Rasulullah menjawab amalan yang paling baik adalah akhlak yang baik. Seperti dalam sebuah hadis :

فَقَالَ لِلرَّبِّ صِرْمٌ : إِنَّمَا يُبْتَغَى بِطَلَّتْ لِمَ تَكْرَأَلْ : طَلَّق

Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al-Baihaqi)

Banyak ulama-ulama yang membahas mengenai urgensi dari akhlak, diantaranya adalah Imam Ghazali. Di bukunya Ihya' Ulumuddin, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Karena yang dimaksud dengan *al-khalqu* adalah bentuk lahir dan *al-khuluqu* adalah bentuk batin. Adapun yang dimaksud dengan akhlak adalah keadaan jiwa yang menatap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari padanya

³³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional...*, 84.

adalah perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.³⁴

Menurut al-Ghazali, “*Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”.³⁵ Akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Dengan akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berfikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup serta keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.³⁶

Selain akhlak menurut Imam Ghazali, Ibnu Miskawaih juga memberikan arti tentang akhlak. Menurut Ibnu Miskawaih Akhlak merupakan salah satu dasar dari konsep

³⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Dien* (Jakarta: Fauzan, 1983), 143.

³⁵ Rakhruddin Ar-Razi, *Al-Firasah Daliluka Ila Ma'rifatil Akhlak Al-Nas Wa Tabi'ulum Wa Ka Anahum Kitabu Maftuh* (Kairo: Maktabah al-Qur'an, n.d.), 39.

³⁶ Jiddi Masfuk, —Konsep Akhlak Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Ma'rifat*, 2017.

pendidikan Ibnu Miskawaih. Dia menawarkan konsep akhlaknya dengan mendasarkan pada doktrin jalan tengah (al-wasath). Secara umum dia mengartikannya dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua ekstrem. Akan tetapi ia cenderung berpendapat bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia.³⁷ Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna.

Ibnu Miskawaih di dalam kîtab Tahdzîb al-Akhlāq, menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Dia memberikan perhatian penting pada proses pendidikan akhlak, khususnya bagi generasi muda yaitu anak-anak, yang menurutnya merupakan mata rantai dari jiwa kebinatangan dan jiwa manusia yang berakal. Menurutnya, ada kalanya manusia mengalami perubahan khuluq sehingga dibutuhkan aturan-aturan syariat, nasihat, dan ajaran-ajaran tradisi terkait sopan santun. Salah satunya dengan memberikan bimbingan dan menuntunnya kepada kehidupan yang berpijak

³⁷ Muliatul Maghfiroh, —Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih,|| *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 206, doi:10.19105/tjpi.v11i2.1169.

pada nilai-nilai yang luhur serta menghimbau untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.³⁸

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah. Gerakan peduli lingkungan termasuk kedalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada

³⁸ Ibn Miskawaih, *Tahdziib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-"A"raaq* (Beirut: Manshurat Dar al-Maktabah al-Hayat, 1398).

kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.³⁹

Pendidikan karakter dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*). Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam perilaku pesertadidik. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Pendidikan karakter menurut Yaumi adalah Gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.⁴⁰

Karakter menurut Lickona terbagi atas beberapa bagian yang mencakup di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona di bawah ini:

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good and doing the good, habits of the mind, habits of the

³⁹ Adi Widya et al., —Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 190–97, doi:10.25078/aw.v4i2.1126.

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 9.

*heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.*⁴¹

Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan. Karakter itu sendiri terdiri untuk mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, melaksanakan yang baik berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun

⁴¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁴²

Pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).⁴³ Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁴⁴

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 72.

⁴³ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45.

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), 6.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup kepada anak meliputi nilaihubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan negara sehingga teraktualisasi dalam perilaku dikehidupan sehari-hari guna mewujudkan kehidupan yang teratur. Penanaman nilai tersebut hendaknya dilakukan sejak kecil, dimulai dari keluarga, masyarakat, dan lembaga formal seperti sekolah dan kampus. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada diri anak sejak dini yaitu karakter peduli lingkungan hidup.

Tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut:⁴⁵

- a. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksiperilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Tujuan ketiga pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

⁴⁵ Dkk. Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 9–10.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Pendidikan karakter mempunyai tujuan akhir bagaimana peserta didik dapat berperilaku sesuai kaidah-kaidah moral.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan

⁴⁶ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 43.

faktor eksternal.⁴⁷ Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Persoalan pertama dalam pendidikan karakter adalah mendefinisikan tentang nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, karena ada banyak nilai yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan nilai-nilai karakter tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Menurut Mohammad Mustari, nilai-nilai pendidikan terdiri dari:⁴⁹ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

⁴⁷ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 16.

⁴⁸ Rahmat Jatnika, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73.

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Depok: PT. Remaja Garafindo Persada, 2014), 90–93.

Dari ke-18 nilai-nilai pendidikan karakter di atas, peneliti akan menggunakan nilai karakter yang ke-16, yaitu mengenai peduli lingkungan sebagai acuan untuk mengetahui penguatan karakter peduli lingkungan melalui program eco pesantren yang ada pada pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bab I pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵⁰ Lingkungan adalah seluruh faktor baik faktor biotik atau abiotik atau variabel tak hidup di luar yang mempengaruhi organisme. Interaksi antar kedua faktor dengan organisme membentuk suatu ekosistem. Perubahan kecil pada salah satu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisme.

Pentingnya menjaga lingkungan dalam islam dikuatkan oleh qardhawi Seorang cendekiawan Muslim kontemporer, yang mengatakan bahwa menjaga lingkungan sama dengan memelihara lima tujuan dasar Islam (*maqashidal-syari'ah*); yaitu menjaga agama (*hifdzud din*); jiwa (*hifdzun nafs*), pikiran

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, n.d.

(*hifdzul 'aql*), keturunan (*hifdzul na sl*), dan harta (*hifdzul mal*). Jadi perusak lingkungan dapat dilihat sebagai perusakan agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan harta. Penjelarasannya demikian; penghancur lingkungan dipandang sebagai perusak agama tidak mengindahkan pesan-pesan Islam yang harus menjaga lingkungan. Demikian pula perusakan lingkungan, pencemaran, penipisan sumber daya alam, dan mengabaikan keseimbangan alam akan merusak perkembangan jiwa manusia. Menjaga keturunan adalah menjaga keberlanjutan generasi mendatang.⁵¹

Dalam menjalankan fungsinya terhadap lingkungan adalah bagaimana manusia memanfaatkan potensi alam untuk mencukupkan kebutuhan hidupnya.⁵² Al-Quran menegaskan bahwa segala sesuatu di langit dan di bumi ditundukkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sendiri. Laut, sungai, matahari, bulan, siang dan malam dijadikan sebagai sarana kemakmuran hidup manusia. Binatang ternak diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Laut ditundukkan kepada manusia sebagai sarana komunikasi dan untuk digali dan dimanfaatkan kekayaannya Manusia diwajibkan mengolah dan menjaga potensi alam untuk

⁵¹ Yusuf Al-Qardahqi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).

⁵² Andriansyah Andriansyah, Taufiqurokhman Taufiqurokhman, and Ismail Suardi Wekke, — *Impact of Environmental Policy Factors on Tourism Industry: A Study from Indonesia Over Last Three Decades*, *International Journal of Energy Economics and Policy* 9 no. 3 (May (2019), <https://doi.org/10.32479/ijeep.7754>.

memenuhi kebutuhan hidupnya, dan ini merupakan tuntutan fungsi manusia terhadap alam.⁵³

Menjaga dan mengelola alam merupakan fardhu kifayah, karena tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk menggali potensi alam yang diberikan tersebut. Untuk itu, apabila manusia menyalahgunakan dan merusak potensi alam berarti mengabaikan potensi manusia terhadap alamnya atau bahkan telah kufur nikmat.

Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Tanggungjawab manusia terletak pada penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Tata lingkungan yang memberi manfaat besar bagi manusia terletak pada mekanisme kerja antara ekosistem dengan komunitas manusia. Jika mekanisme berjalan dengan baik, berarti manusia telah menempatkan diri pada posisi sebagai khalifah Allah di bumi.⁵⁴

⁵³ K. Singh, ““Tracing Environmental Ethics in the Holy Qur’an.” *Studies in Indian Place Names*,” *Studies in Indian Place Names* 40 no. 1 (202 (n.d.).

⁵⁴ Jumardin La Fua et al., —_Islamic Education on Formation of Environmental Awareness in Pondok Pesantren Indonesia,” *IOP Conference Series: no. 1* (May, no. Earth and Environmental Science 156, (2018), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012035>.

Salah satu upaya konservasi lingkungan hidup adalah melalui pendidikan.⁵⁵ Pendidikan sangat penting dalam upaya membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup dan merupakan sebuah proses perjalanan yang dirintis demi keberlangsungan hidup generasi berikutnya agar tidak terancam akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab.⁵⁶ Pendidikan bukan sekedar proses transfer pengetahuan belaka, atau semata mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga merupakan proses transformasi nilai dan pembentukan karakter atau kepribadian dengan segala aspeknya.⁵⁷

Dengan proses semacam ini, maka suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi muda. Dengan kata lain, pendidikan adalah membangun budaya, membangun peradaban dan membangun masa depan bangsa. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

⁵⁵ Sitti Kuraedah et al., — *Learning Environment Construction in Islamic Higher Education: Connecting the Puzzles of Ideas*,¹ IOP Conference Series: no. 1 (Jul, no. Earth and Environmental Science 175, (2018), doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012107>.

⁵⁶ C. R. Clark et al., — *Using a Delphi Study to Clarify the Landscape and Core Outcomes in Environmental Education*,¹ *Environmental Education Research* 26 no. 3 (Mar (2020), doi:[doi:doi.org/10.1080/13504622.2020](https://doi.org/10.1080/13504622.2020).

⁵⁷ Shae L. Brown, Lisa Siegel, and Simone M. Blom, — *Entanglements of Matter and Meaning: The Importance of the Philosophy of Karen Barad for Environmental Education*,¹ *Australian Journal* no. 3 (Nov, no. Environmental Education (n.d.): 219.

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgent dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, serta lingkungan yang sehat, karena pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, sehingga terbentuk individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang profilnya digambarkan Allah dalam al-Quran sebagai sosok ulil albab (QS Ali Imron: 190- 191) yaitu manusia yang berzikir sekaligus berpikir, berfikir dan berzikir disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun ia berada.⁵⁸

Al-Quran sudah memerintahkan kepada manusia untuk memelihara lingkungan. Memelihara lingkungan hidup bagian dari perwujudan keimanan seseorang. Pentingnya persoalan lingkungan kemudian digagas dengan hadirnya pandangan tentang fikih lingkungan (fiqh al-Biah). Fikih tersebut merupakan seperangkat aturan perilaku ekologis manusia yang ditetapkan ulama yang berkompeten.⁵⁹ Selain hadis, tentu fikih

⁵⁸ M Idris et al., —Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pelestarian Lingkungan, | *Journal.Iain-Manado.Ac.Id*, accessed November 28, 2022, doi:10.1007/978-3-030-17724-9_1.

⁵⁹ Abdullah Muhammad, —Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an, | *Jurnal Pillar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.

lingkungan bersumber pada Alquran. Allah dengan tegas berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 85 tentang jangan melakukan kerusakan yaitu:

...وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضَكُمْ بَعْدَ إِحْسَانِكُمْ...
وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضَكُمْ بَعْدَ إِحْسَانِكُمْ...
وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضَكُمْ بَعْدَ إِحْسَانِكُمْ...

—Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. (Q.S al-A'raf; 85)

Selain itu, Allah juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا دَابَّتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْوَالِدِ وَالْحِيلِ وَمَا يَدْرُسُ وَيُكْمِلُ صَبْرًا حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي شِعَابِ الْمَوْتِ...
وَإِذَا دَابَّتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْوَالِدِ وَالْحِيلِ وَمَا يَدْرُسُ وَيُكْمِلُ صَبْرًا حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي شِعَابِ الْمَوْتِ...
وَإِذَا دَابَّتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْوَالِدِ وَالْحِيلِ وَمَا يَدْرُسُ وَيُكْمِلُ صَبْرًا حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي شِعَابِ الْمَوْتِ...

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (Q.S Al-Baqarah; 205)

Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.⁶⁰ Kerusakan lingkungan di dunia telah menunjukkan kecenderungan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Sebagian mereka telah membuat model prediksi kerusakan

⁶⁰ Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Erlangga Press, 2005).

lingkungan yang berujung kepada hancurnya sistem kehidupan di dunia ini. Sampai dengan tataran ini maka sebetulnya permasalahan lingkungan mempunyai korelasi yang sangat positif dengan tujuan hidup manusia (materialisme, hedonisme, developmentalisme). Ditambah lagi semangat kapitalisme dan liberalisme yang kian membara dan merajalela demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya membuat alam ini semakin rusak binasa.⁶¹

Menelantarkan tanah yang kosong saja tidak boleh, apalagi sampai berbuat kerusakan di bumi ini. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

فَقَالَ النَّبِيُّ ص : مَنْ كَانَ ظَوْرًا
 ظَنَّ لَوْ عَزَّ وَجَلَّ
 أَحَبَّ إِلَيْهِ
 أَتَى

فَقَالَ النَّبِيُّ ص : مَنْ كَانَ ظَوْرًا

Rosulullah SAW. bersabda: Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.— (HR. Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah).

Selain itu Selain dari hadits diatas, ada juga bersumber dari Abu Hurairah r.a. dengan lafazd sebagai berikut :

⁶¹ Aris Marfai, *Moralitas Lingkungan* (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2005).

حَدِيثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ رَضِيَ اللَّهُ بِعَمَلِ رَجُلٍ مَرَّ بِأَرْضٍ فَارْتَضِهَا فَلْيَسْرِ فِيهَا مِنْ حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا

أَوْ يَصْرِفْ فِيهَا أَوْ يَبْنِ فِيهَا أَوْ يَنْزِعَ فِيهَا أَوْ يَخْرُجَ فِيهَا

كتاب الاملاعة)

Antara kedua hadis tersebut terdapat persamaan, yaitu masing-masing ditakhrijkan oleh Imam Bukhori. Sedangkan perbedaannya adalah sumber hadits tersebut dari Jabir yang diletakkan dalam kitab Al-Hibbah yang satunya bersumber dari Abu Hurairah dan diletakkan dalam kitab Al-Muzara‘ah.

Dari ungkapan Nabi Muhammad SAW, dalam hadits diatas yang menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahannya atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan. Allah SWT telah mengisyaratkan dalam Al-Qur‘an supaya memanfaatkan segala yang Allah ciptakan di muka bumi ini.

Perintah tersebut sangat berkebalikan dengan kondisi

lingkungan saat ini. Kondisi lingkungan di seluruh dunia terus

memburuk dengan kecepatan yang mengkhawatirkan karena perubahan iklim, polusi udara dan air, pengasaman laut, degradasi lahan, dan hilangnya keanekaragaman hayati.⁶² Kerusakan lingkungan, yang disebabkan oleh manusia merupakan faktor yang dominan. Kebakaran hutan, polusi udara, efek rumah kaca, tidak dapat dipisahkan dari keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam.

Manusia sebagai bentuk tanggung jawabnya ikut serta dalam konservasi lingkungan hidup tidak terlepas dari fungsi dan tugas manusia menurut al-Quran. Dengan memerhatikan surat al-Mukminun ayat 115, manusia adalah makhluk yang fungsional dan bertanggung jawab. Artinya, manusia berfungsi terhadap pribadinya, berfungsi terhadap masyarakat, berfungsi terhadap lingkungan, dan berfungsi terhadap Allah Sang Pencipta Manusia.

Tanggung jawab manusia ini juga terdapat pada surat Al-A'rof ayat 10:

وَوَدَّ كَيْفَ لَوْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فِي إِفْرَةٍ مُّغْرَجَةٍ - وَإِنَّا لَنَرَاهُ فِي صَحْحٍ مُّطَهَّرَةٍ - وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَن يَقُولِ لِقَوْمِهِ قَدْ بَدَأَ خَلْقَ الْبَشَرِ مِن طِينٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) kehidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.(Q.S Al-A'rof ayat 10)

⁶² Ardoin and Bowers, —Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature.¶

Allah memberikan nikmat kepada manusia dengan jumlah yang tidak terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah Allah SWT menciptakan bumi untuk ditinggali oleh manusia. Kemudian Allah menyempurnakannya dengan menambahkan tumbuhan, hewan, air dan bermacam-macam perlengkapan lain agar manusia dapat hidup di bumi dengan senang dan tenang. Akan tetapi, masih sedikit sekali manusia yang bersyukur dengan apa yang sudah diberikan Allah kepada dirinya. Bersyukur kepada Allah tidak cukup dengan hanya mengucapkan Alhamdulillah saja, tetapi harus diiringi dengan amal perbuatan yaitu dengan cara mendayagunakan nikmat tersebut dalam hal-hal yang diridai dan disukai Allah, bermanfaat bagi sesama manusia serta menaati segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Seperti merawat bumi, melestarikan lingkungan, tidak mengeksploitasi alam dan masih banyak lagi.

Antara manusia dengan lingkungan terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan dan manusia dipengaruhi lingkungan. Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola lingkungan. Namun, faktanya manusia mengeksploitasi tanpa memikirkan dampak buruk dari lingkungan.⁶³ Ketidakmampuan dan keserakahan manusia dalam menggunakan berbagai kekayaan alam merupakan

⁶³ Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 3.

faktor utama penyebab permasalahan lingkungan yang terjadi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kesadaran itulah yang seharusnya dibentuk sebagai karakter peduli lingkungan.⁶⁴

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadil. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah pembelajaran proses yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan terkait tantangan, mengembangkan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mengatasi tantangan, dan memupuk sikap, motivasi, dan komitmen untuk membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab.⁶⁵

Jika ada masalah lingkungan, maka perlindungan lingkungan sama sekali diperlukan tingkat pemerintahan dan masyarakat. Masalah ekologis yang dihadapi manusia saat ini sebagian berasal dari hilangnya pengetahuan tradisional, nilai-

⁶⁴ Nasucha et al., —Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan , Sukoharjo. |

⁶⁵ Luljeta Buza, —Environmental Education: Teaching In The Present, Preparing Students For The 21st Century, | *Problems of Education in the 21*, 2010.

nilai sosial, perilaku manusia, dan etika. Perilaku pro-lingkungan mempromosikan nilai intrinsik alam dan perlindungannya. Oleh karena itu, isu lingkungan perlu ditangani melalui advokasi, pendidikan, dan aktivisme. Unsur-unsur pembelajaran pendidikan lingkungan meliputi konsep-konsep seperti prinsip-prinsip ekologi, konservasi sumber daya alam, pengelolaan lingkungan, interaksi, saling ketergantungan, dan etika, dan keberlanjutan. Tujuan pendidikan lingkungan hidup memang tinggi, tetapi semuanya ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan manusia terhadap lingkungan, pengetahuan lingkungan, nilai dan sikap, serta pengalaman.⁶⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah sikap yang perlu dikembangkan di pesantren. Pengembangan karakter terhadap kepedulian lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan semangat santri santri maupun warga pondok

⁶⁶ Wei-ta Fang, Arba Hassan, and Ben A Lepage, *The Living Environmental Education*, n.d., doi:10.1007/978-981-19-4234-1.

lainnya dalam kepeduliannya terhadap alam maupun lingkungan sekitar

Indikator peduli lingkungan antara lain sebagai berikut⁶⁷
:Menjaga lingkungan kamar santri, asrama, serta area pondok pada umumnya.

- a. Merawat tanaman serta tumbuhan dengan perlakuan yang baik tanpa berniat merusak dan menginjaknya.
- b. Mendukung adanya program go green (penghijauan) di lingkungan pesantren.
- c. Tersedianya lokasi pembuangan sampah organik maupun anorganik.
- d. Menyediakan kamar mandi, air yang bersih, dan tempat untuk pencucian tangan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sistem yang harus didukung oleh beberapa komponen, yaitu:⁶⁸

a. Pendidik

Thomas Lickona mengatakan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa karena alasan berikut ini:

- 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif
- 2) Guru dapat menjadi seorang model atau teladan bagi siswa

⁶⁷ Agus dan Fitri Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, 2015.

⁶⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Madrasah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 49–54.

3) Guru dapat menjadi mentor atau pembimbing bagi siswa.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah tiap individu yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, maupun arahan dari orang lain yang memiliki kompetensi dalam pendidikan.

c. Kurikulum Pendidikan Karakter

Kurikulum pendidikan karakter dilihat dari fungsi dan tujuan merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana pembelajaran, pengaturan program, dan hal-hal yang mencakup kegiatan pencapaian tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.

B. Program Eco Pesantren

1. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat dekat dengan masyarakat bahkan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Lembaga ini telah lama menjadi rujukan, baik dalam pengembangan pendidikan, sosial dan budaya masyarakat setempat. Besarnya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat, terbukti efektif sebagai agen perubahan (agent of change) dalam menyukseskan berbagai program pembangunan. Selain itu pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga sosial karena pesantren dianggap mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat di sekitar lingkungannya.

The uniqueness of pesantren education in the Pesantren Law does not only come from its origins. However, more than that, this typical Indonesian education has a very characteristic learning system, namely sorogan and bandongan. From this method, there were once born kiai and national figures who led large pesantren in Indonesia. In terms of educational practice, boarding schools are not only learning science and theory but also carried out with practice. The practice of pesantren-style education is very distinctive and different. Theory and practice are very well integrated and last 24 hours in a conducive climate. This uniqueness is currently being used by many Islamic boarding schools to improve in order to become an ideal and quality institution in accordance with the needs of the community. In the process of

*improving, the pesantren has intensively developed a pattern of communication to the community, both internally and externally.*⁶⁹

Keunikan pendidikan pesantren dalam UU Pesantren tidak hanya berasal dari asal-usulnya. Namun lebih dari itu, pendidikan khas Indonesia ini memiliki sistem pembelajaran yang sangat khas yaitu sorogan dan bandongan. Dari metode inilah lahir kiai dan tokoh bangsa yang memimpin pesantren-pesantren besar di Indonesia. Dalam hal praktik pendidikan, pondok pesantren tidak hanya mempelajari ilmu dan teori tetapi juga dilakukan dengan praktik. Praktik pendidikan ala pesantren sangat khas dan berbeda. Teori dan praktik terintegrasi dengan sangat baik dan berlangsung 24 jam. Keunikan inilah yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh pesantren untuk meningkatkan diri agar menjadi lembaga yang ideal dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam proses pembenahan, pesantren secara intensif mengembangkan pola komunikasi kepada masyarakat, baik secara internal maupun eksternal.

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, serta lembaga sosial yang memberi warna pada pedesaan. Selama berabad-abad, ia

⁶⁹ Indonesian Journal, *Of Educational, and Badrut Tamam, "Reorientation of Eco Pesantren Post-Enactment Law 18 of 2019,* 2023, 39–48.

telah tumbuh dan berkembang bersama penduduk sekitarnya. Sebagaimana kita ketahui bersama, sejak berdirinya pesantren telah menjadi pusat penyebaran agama Islam dalam masalah akidah atau sari'ah di Indonesia. Masjid sering digunakan oleh masyarakat untuk mengadakan majlis ta'lim, diskusi keagamaan, dll. Dalam hal ini, masyarakat menjadi berjamaah sekaligus menimba ilmu agama melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Dari sinilah santri dan kiai dituntut untuk lebih inovatif dalam menjalankan dakwahnya yang moderat agar masyarakat dapat menerima dengan baik isi dakwah yang disampaikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

*Knowledge-based Eco-Pesantrens are Islamic boarding schools which emphasize the importance of Islamic religious education and knowledge of environmental management to be practiced as an effort to conserve a sustainable environment.*⁷⁰

Pesantren Ramah Lingkungan Berbasis Pengetahuan adalah pesantren yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dan pengetahuan pengelolaan

⁷⁰ Tri Kustanti Rahayu et al., —*The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation You May Also like Application Report Process Of Islamic School Based On Pesantren Boarding Using Waterfall Model The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation*, n.d., doi:10.1088/1742-6596/1469/1/012126.

lingkungan untuk diamankan sebagai upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Pesantren adalah gambaran riil kekuatan umat Islam Indonesia, ia merupakan lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia dan merupakan potensi yang sangat besar dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Konsep pelestarian lingkungan yang berbasis ajaran Islam jika dapat dikembangkan melalui pondok Pesantren, maka kesadaran untuk menjaga lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan akan dapat terlaksana dengan baik dan Pondok Pesantren dapat dijadikan sebagai Pusat Pembelajaran lingkungan bagi komunitas pondok dan masyarakat sekitarnya.

Pesantren uses sustainable concepts by viewing ecology as a subject and not an object in the activity of empowering the environment around pesantren. Agricultural activities are carried out with the aim to fulfilling primary needs and contributing to environmental conservation and community health with the emphasis on „back to nature“. If we maintain and preserve nature as an expression of our gratitude, then the nature will give us more. This is the concept pesantren believes will provide good things for human life and the environment.⁷¹

Pesantren menggunakan konsep berkelanjutan dengan memandang ekologi sebagai mata pelajaran dan

⁷¹ M. Muhandi, N. Nurdin, and A. Irfani, —*The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation*,” *Journal of Physics: Conference Series* 1469, no. 1 (2020), doi:10.1088/1742-6596/1469/1/012126.

bukan objek dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan sekitar pesantren. Pertanian kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan primer dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan konservasi dan kesehatan masyarakat dengan penekanan pada ‘kembali ke alam’. Jika kita menjaga dan melestarikan alam sebagai ungkapan rasa syukur kita, maka alam akan memberi kita lebih. Inilah konsep pesantren percaya akan memberikan hal-hal yang baik bagi kehidupan manusia dan lingkungan.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah di Indonesia tidak dapat disangkal. Terlihat bagaimana perjuangan pesantren dalam mendidik, mempertahankan kedaulatan NKRI. Peran besar pesantren yang telah dikenal masyarakat sebagai lembaga pendidikan tertua dan asli di Indonesia, baru mendapat angin segar dengan disahkannya undang-undang tentang pesantren. Penantian panjang pesantren memiliki undang-undang nomor 18 tahun 2019 telah berlangsung begitu lama bahkan sejak Indonesia merdeka dan melewati tiga masa peralihan undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Kepala Sekolah dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950. 1989 tentang

sistem pendidikan nasional dan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷²

Oleh karena itu, peran aktif umat Islam untuk peduli terhadap lingkungan hidup dalam menghadapi aktivitas perusakan lingkungan dapat diwujudkan dalam lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pondok pesantren (ponpes) melalui konsep eco-pesantren sebagai model pendidikan yang ramah lingkungan. Dengan konsep ini pesantren sebagai representasi lembaga intelektual muslim bertanggung jawab dalam mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan di segala aspek.

2. Program Eco-Pesantren

Ecological Islamic boarding school (Eco-Pesantren)⁷³. Eco-pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu eco dan pesantren, kata eco erat kaitannya dengan kata ecological. Ecological adalah ilmu yang menjelaskan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan, sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan ciri khas Indonesia yang memiliki beberapa elemen seperti pondok, pengajian

⁷² Journal, Educational, and Tamam, —*Reorientation of Eco Pesantren Post-Enactment Law 18 of 2019.*]

⁷³ Kustanti Rahayu et al., “*The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation You May Also like Application Report Process Of Islamic School Based On Pesantren Boarding Using Waterfall Model The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation.*”

kitab, masjid, santri, dan sesepuh pondok atau kiai.⁷⁴ Eco-Pesantren muncul pertama kali kurang lebih pada tahun 2005, yaitu ketika mulai digagas dan didirikannya Eco Pesantren Daarut Tauhiid oleh KH Abdullah Gymnastiar bersama timnya di kota Bandung Jawa Barat. Eco-Pesantren Daarut Tauhiid merupakan sebuah model pesantren desa (rural pesantren) yang desain fisik dan rencana aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Berdasarkan uraian di atas maka, eco-pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang berkontribusi terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan. Ini sejalan dengan fungsi pesantren tidak hanya mengajarkan moral, agama, dan pendidikan akan tetapi juga menjalankan peran sosial untuk mencari jalan keluar dari permasalahan masyarakat setempat termasuk kesadaran lingkungan.⁷⁵

Eco-pesantren adalah program yang mengandalkan peran pesantren untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan berbasis agama.⁷⁶ Eco-Pesantren

⁷⁴ E. S Nurulloh, —Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.,| *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2019): 237–58.

⁷⁵ A. Herdiansyah, H., Jokopitoyo, T., & Munir, —Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) in Indonesia,| in *N IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (IOP Publishing., 2016).

⁷⁶ Adam Diavano, —Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan,|

adalah lembaga pendidikan Islam yang juga mempraktekkan kegiatan pertanian sebagai salah satu sektor utama untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Kegiatan pertanian ini masih dominan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun sebagian hasil olahannya berupa makanan dan minuman dijual ke pasar terbatas. Pengelolaan sektor pertanian dan budidaya berbagai jenis tanaman dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan.⁷⁷

Eco-pesantren sebenarnya adalah upaya untuk memberikan label (pelebelan) pada lembaga atau institusi tertentu agar bisa menjadi ramah lingkungan akan tetapi hal ini terlepas ada penilaian secara objektif. Melalui program *eco*-pesantren ini diharapkan selain dapat menggugah kesadaran umat Islam untuk lebih memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungannya, dan juga diharapkan dapat melakukan penggalian dan pengkajian secara komprehensif tentang konsep Islam yang berkaitan dengan lingkungan serta implementasinya. Dengan bentuk ikhtiar ini akan

Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan 5, no. 2 (2022): 113–25, doi:10.32630/sukowati.v5i2.312.

⁷⁷ Muhardi, Nurdin, and Irfani, “*The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation.*”

menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat.⁷⁸

3. Tujuan Eco-Pesantren

Program Eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren ternyata menarik perhatian ulama dan ilmuwan, serta secara nasional program ini diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama padapada tanggal 5-6 Maret 2008 di Asrama Haji Pondok Gede. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup⁷⁹ Eco-pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
- b. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren (Pengajian, Majelis Ta'lim, dan lain-lain)

⁷⁸ Sri Rahayu Pudjiastuti, Herinto Sidik Iriansyah, and Yuliwati Yuliwati, —Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup,|| *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1, no. 1 (2021): 29–37, doi:10.37640/japd.v1i1.942.

⁷⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, 2008).

- d. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
- e. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
- f. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
- g. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (central of excellence) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam eco-pesantren berdasarkan al-Quran, al-Sunnah, dan kitab-kitab salaf antara lain berupa: kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Keuntungan pondok pesantren dalam mengikuti program eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI⁸⁰ meliputi:

- a. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pondok pesantren dan penggunaan berbagai sumberdaya.

⁸⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

- b. Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumberdaya.
- c. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pondok pesantren.
- d. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi warga pondok pesantren, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- e. Menghindari berbagai resiko dampak lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah bagi pondok pesantren.
- f. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Eco-pesantren merupakan model Pendidikan yang ramah lingkungan diterapkan dalam Lembaga Pendidikan berbasis islam guna mewujudkan peranan umat islam yang peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu, eco-pesantren memiliki upaya menumbuhkan, membentuk, dan membangun generasi muda peduli lingkungan hidup sesuai konsep islam tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kesadaran umat islam dapat berkembang apabila memahami secara komprehensif implemantasi dan revitalisasi lingkungan hidup. Simpul dalam penyadaran hidup berwawasan lingkungan menjadikan eco-pesantren menjadi ikon pelestarian lingkungan. Peningkatan dalam pembelajaran dan kualitas lingkungan

pada konsep pendekatan eco-pesantren sesuai Al-Qur‘an dan Hadist sehingga pesantren berkedudukan menjadi pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat.⁸¹

Program eco-pesantren berbasis pelestarian lingkungan diharapkan dapat mengugah kesadaran umat Islam untuk lebih memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan serta dapat melakukan penggalan dan pengkajian secara komprehensif tentang konsep Islam yang berkaitan tentang lingkungan hidup serta implemantasi dan revitalisasinya. Prinsip-prinsip etika lingkungan seperti sikap hormat terhadap alam, hidup sederhana dan selaras dengan alam, kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan sejalan dengan norma-norma pesantren yang selalu mengedepankan kemaslahatan, kebersamaan, kesertaraan, kejujuran, dan kelestarian lingkungan. Sehingga konsep eco-pesantren diharapkan menjadi salah satu ikon dalam pelestarian lingkungan serta dapat menjadikan pesantren sebagai simpul dalam penyadaran hidup berwawasan lingkungan di tengah-tengah masyarakat. Dengan pendekatan konsep eco pesantren ini diharapkan pesantren dapat menjadi pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat dan dapat

⁸¹ D. and Sunarto Nawawi, M. Gunawati, —Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat,| 2017, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9322>.

meningkatkan kualitas lingkungan berbasis Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Program eco-pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup khas Indonesia yang berbasis pondok pesantren. Sejak diperkenalkan pertama kali pada pertemuan —*Muslim Seven Year Action Plan for Climate Change* di Istana Isntanbul Juni 2009. Banyak organisasi muslim yang tertarik dengan program ini karena merasa program ini sangat tepat digunakan untuk mendidik masyarakat, dalam hal ini upaya pelestarian dan perlindungan sumber daya alam. Pada pertemuan tersebut telah disepakati program eco-pesantren sebagai salah satu pilot project pendidikan lingkungan bagi kalangan umat muslim, yang telah diwujudkan konferensi Muslim.⁸²

Eco-pesantren telah masuk dalam rekomendasi Konferensi Internasional untuk Aksi Muslim 1 sebagai Model Pendidikan Lingkungan Berbasis Keagamaan dalam mengimplementasikan aksi perubahan iklim secara internasional. Model pelestarian lingkungan berbasis eco-pesantren ini berupaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran komunitas pondok pesantren dalam mengelola lingkungan dengan mengedepankan

⁸² Rihlah Nur Aulia et al., —*Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur)*,¹ *Volume XIX Nomor 1 Maret XIX* (2018): 2580–9199, <http://www.>

aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum Islam. Melestarikan lingkungan menurut konsep Islam merupakan sebuah kewajiban karena tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah memakmurkan bumi dan tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi sehingga pembinaan kegiatan lingkungan hidup melalui konsep eco-pesantren berupaya untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengimplementasikan kepeduliannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan dapat menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berbudaya lingkungan. Dalam arti sadar dan benar-benar memahami kondisi lingkungan pesantren dan lingkungan sekitarnya, serta mampu mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karyanya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masa kini dan yang akan datang.

Pesantren di Indonesia diakui ulama seluruh dunia dalam peningkatannya terkait pengelolaan lingkungan, meningkatkan pendapatan kompos mereka termasuk daur ulang sampah dan produk bernilai ekonomi.⁸³ Cendikiawan muslim dunia mengakui bahwa pesantren di Indonesia memiliki pemahaman maju dalam mengelola lingkungan seperti mengelola sampah menjadi kompos

⁸³ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan.]

dan barang bernilai ekonomi, yang sehingga bisa menambah pendapatan dari kompos.⁸⁴

Bentuk pendidikan lingkungan hidup melalui model eco-pesantren merupakan salah satu bentuk upaya dalam meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW dan bertujuan untuk memperkuat moralitas generasi bangsa dengan melindungi dan mengelola lingkungan hidup guna kemaslahatan umat yang mendapat dukungan dari nilai islam dan kehidupan spiritual untuk mencapai tujuan kesadaran lingkungan yang meningkat. Konsep pengembangan dari model nilai pendidikan eco-pesantren yaitu nilai pendidikan untuk membina cendekiawan serta muslim yang berintelektual memiliki peranan secara strategis dalam mengelola dan meindungi lingkungan hidup, memiliki sifat luhur dan nuansa ekologis sehingga terwujud perdamaian dan kesejahteraan secara berkelanjutan tanpa melanggar hak generasi mendatang. Meskipun islam sangat memberikan pandangan khusus terhadap keberlanjutan lingkungan hidup, namun masih beberapa belum terlaksana secara optimal. Ternyata konsep islam mengenai lingkungan dijadikan ilmuwan bahkan konvensi dunia sebagai prinsip ekologi.

⁸⁴ Fatimatuazzahroh Feti dkk, —The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development (Case Study at Pesantren Buntet in Rural Martapada Kulon, Subdistrict Astana Japura, Regency Cirebon,Province West Java),*l Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3 No 2. (2015).

BAB III
PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN
SEMARANG

**A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhlan Mijen, Semarang**

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlan merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir gang V no 10, Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya yayasan ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan. Pesantren Fadhlul Fadhlan hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pesantren Fadhlul Fadhlan mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren

bilingual yang berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian-kajian kitab Turast karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama Ahlussunnah Wal Jamaah dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat.



Gambar 3.1

Gedung Pondok Putri Pesantren Fadhlu Fadhlan

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris disamping bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Dengan berbekal pada penguasaan kitab-kitab Turast yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa inilah, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap

untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸⁵



Gambar 3.2

Gedung Pondok Putra Pesantren Fadhlul Fadhlul

B. Letak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul berada di Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang. Letak Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul cukup jauh dengan jalan raya. Namun masih bisa dimasuki oleh kendaraan umum ataupun keadaan pribadi.

⁸⁵ —Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang, accessed September 20, 2023, <https://ppff.ponpes.id/profil-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlul-mijen-semarang/>.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

1. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa

2. Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- b. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.⁸⁶

D. Kurikulum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Kurikulum tiap pesantren berbeda namun dalam tingkat tertentu ada keseragaman pada kitab-kitab yang dikaji. Selama beberapa puluh tahun terakhir, kitab yang dikaji tidak banyak berubah. Adapun kitab kuning adalah unsur wajib dan sudah menjadi hal mutlak yang harus dikaji di pesantren salaf. Hal

⁸⁶ Ibid.

ini dilatar belakangi oleh kesanadan ilmu dari pengarang kitab-kitab kuning tersebut. Pengarang kitab kuning sudah dipastikan ke'aliman dirinya. Mereka sebelum mengarang kitab kuning telah berkelana dari berbagai pesantren dan belajar kepada guru yang jelas sanadnya. Pengarang kitab kuning dalam mencari ilmu melakukan tirakat yang ekstrim, dimana mereka ikhlas belajar dengan menempuh jarak yang sangat jauh, ditambah ketakziman diri kepada guru dan mau menjadi abadinya dan patuh pada gurunya. Ilmu itu bagi mereka adalah tinggi, ibarat air mengalir para pengarang kita dalam mencari ilmu harus merendah-serendahnya untuk bisa mendapat aliran air yang deras dari ketinggian itu.

Kurikulum Pesantren Fadhlul Fadhlul mencerminkan tiga pilar utama dalam konsep education for sustainable development goal.

1. Sosial budaya yakni berkaitan dengan isu-isu hak asasi manusia, perdamaian dan keamanan manusia, kesetaraan gender, pemahaman tentang keragaman budaya dan antarbudaya, kesehatan. Pesantren Fadhlul Fadhlul membentuk karakter Salaf dalam diri santri sebagai wujud pengembangan dimensi sosial budaya melalui beragam pembiasaan. Lebih lanjut, adanya kurikulum pendidikan bilingual, juga membantu santri untuk lebih terbuka dalam menghadapi perkembangan dunia.
2. Lingkungan yakni berkaitan dengan isu-isu sumber daya alam (air, energi, pertanian, keanekaragaman hayati),

perubahan iklim, pembangunan pedesaan, urbanisasi yang berkelanjutan, pencegahan bencana dan mitigasi. Pesantren Fadhlul Fadhlun membekali santri terkait pengetahuan dan praktikpraktik pelestarian lingkungan. Ketiga, Ekonomi yakni berkaitan dengan isu-isu pengurangan kemiskinan, tanggung jawab perusahaan, akuntabilitas dan reorientasi ekonomi pasar. Pesantren Fadhlul Fadhlun memfasilitasi beragam budidaya dan pelatihan kecakapn hidup bagi santri.

Kitab klasik yang dikaji bersama KH. Fadhlolan Musyaffa' adalah Bulughul Maram setiap ba'da isya malam senin, Mauidhoh Al-Mukminin ba'da isya malam rabu, Ta'limul Muta'alim ba'da isya malam kamis, Al-Yaqut An-Nafis ba'da isya malam jum'at, Fath Al- Jawad ba'da subuh sabtu bertempat di ndalem KH. Fadholan Musyaffa'. Hasil observasi lain menunjukkan bahwa setiap ahad pagi diadakan mujahadah dan ngaji Tafsir Jalalain bersama KH. Fadholan Musyaffa' yang diikuti oleh seluruh santri dan jamaah pengajian maupun para wali santri sehingga dari acara ini terjaga tali silaturrahim. Hasil observasi lain menunjukkan dalam kajian kitab nahwu shorof berdasarkan kelas sesuai tingkat kemampuan santri. Metode pelajaran dalam kitab nahwu shorof dengan menggunakan sorogan dan setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah masing-masing. Metode setoran atau menghafal merupakan dari metode tradisonal dan sebagai metode yang tepat dalam pembelajari nahwu shorof

dikalangan pesantren Fadhlul Fadhlun. Kitab nahwu shorof yang disetorkan atau menghafal yaitu matan al-jurumiyyah, al-imrithi dan alfiyyah ibnu malik yang disesuaikan kemampuan santri dengan maksud kedepannya santri memiliki kemampuan untuk memahami isi kitab kuning

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun melakukan berbagai aktivitas pendidikan khususnya di bidang kepesantrenan yang dikelola secara profesional, untuk menciptakan santri yang intelektual dan cendekia, demokratis, sejahtera, dan beradab. Dengan jargon yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu pesantren bilingual berbasis karakter salaf, Dengan mengkombinasikan dua hal yang berbeda inilah yang membuat Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki keunggulan dibandingkan dengan pondok yang lain. Karakter salaf adalah karakter salafush salih, yang hakekatnya mereka memiliki kepribadian khaira ummah. Generasi khaira ummah adalah generasi yang terbaik yang memiliki karakter bertabayyun dalam menerima berbagai informasi dan memiliki budi pekerti yang luhur dengan diiringi amal ma'ruf nahi munkar. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter salaf dilakukan melalui pengajaran kitab-kitab turats oleh karya ulama klasik. Sedangkan karakter berbasis bilingual pada pesantren, dimaksudkan sebagai sarana penunjang untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Dalam aspek pendidikan bilingual pesantren menerapkan konsep bi'ah lughawi (lingkungan bahasa) dengan mewajibkan berbahasa arab dan

inggris dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan lingkungan bahasa ini untuk melatih santri agar terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷



Gambar 3.3

Gedung Sekolah Santri Ponpes Fadhlul Fadhlun

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tidak hanya menyediakan pendidikan non formal saja, tetapi juga menyediakan pendidikan formal:

- a. RA Al-Hidayah
- b. MI Al-Musyaffa‘
- c. MTs Al-Musyaffa‘
- d. MA Al Musyaffa‘

E. Program dan Jadwal Kegiatan Santri

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menekankan pembentukan karakter yang sangat dalam kepada santri-santrinya. Tidak hanya pembentukan karakter, tetapi Pondok

⁸⁷ E N Apriliana and D Hendrarini, —Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf: Sebuah Prototipe Pendidikan Berkelanjutan Pada Era Global, l.

Pesantren Fadhlul Fadhlul juga mengupayakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan santri baik nasional maupun internasional.⁸⁸ Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah di jalankan PPF Semarang sejak tahun 2018:⁸⁹

1. Budidaya Maggot

Selain diajarkan mengaji, para santri juga diberikan bekal untuk bisa berwirausaha nantinya. Sehingga antara ilmu dan kreatifitas bisa berjalan seimbang, dan tidak berat sebelah. Salah satu wirausaha mandiri yang dimiliki Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul adalah budidaya maggot. Maggot merupakan bentuk ulat atau belatung dari lalat khusus yaitu lalat BSF (Black Soldier Fly) yang mana lalat ini berbeda dari lalat hijau atau lalat hitam yang sering kita jumpai. Karena lalat BSF tidak hinggap di sampah dan tidak membawa sumber penyakit. Magot dari lalat BSF merupakan inovasi yang menguntungkan bagi para peternak, petani, dan masyarakat secara luas karena dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan ternak unggas. Selain itu, maggot juga dapat menyelesaikan permasalahan sampah organik yang menggunung. Karena maggot dapat menghabiskan puluhan kilogram sampah organik per harinya. Hasil maggot untuk

⁸⁸ Wawancara Mia (23), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang pada 15 september 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Apriliana and Hendrarini, —Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf: Sebuah Prototype Pendidikan Berkelanjutan Pada Era Global. |

memberi makan ikan nila, bawal, lele yang di budidaya di sekeliling Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, serta untuk makanan berbagai jenis unggas di mini zoo pesantren.

2. Budidaya Ikan

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki beberapa tambak khusus untuk membudidayakan Ikan Lele, Nila, dan Bawal. Adanya budidaya ikan ini juga bertujuan untuk membuka peluang wirausaha bagi santri Pesantren Fadhlul Fadhlul.

3. Budidaya Jamur Tiram

Selain memperoleh bimbingan agama seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga diberikan bekal skill kewirausahaan. Kiai Fadlolan Musyaffa‘ berupaya mengkonstruksi mindset para santrinya, bahwa seorang santri jangan selalu menunggu pundi-pundi dari negara, tetapi justru sebaliknya menciptakan lapangan pekerjaan, dan jangan bangga hanya menjadi karyawan tetapi jadilah pengusaha yang bisa membantu nafas hidup orang banyak. Budidaya jamur selain untuk mengisi waktu luang di masa pandemi juga sebagai pelatihan softskill santri. Diharapkan dengan budidaya jamur ini dapat dijadikan produk yang nantinya bernilai jual tinggi dan diharapkan bisa membantu meningkatkan ekonomi ditengah wabah pandemi.

4. Budidaya Kurma

Budidaya kurma di Ponpes Fadhlul Fadhlun dimulai pada September 2018. Latar belakang budidaya kurma sendiri berawal dari jamaah pengajian yang giat dalam bidang kurmanisasi. Mereka mengenalkan kurma kepada pondok lalu membimbing santri untuk menanam kurma dan memasarkannya. Dan saat ini jumlah pohon kurma mencapai ratusan bibit. Jenis-jenis kurma di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terdiri dari Barhee, Khalas, Sukari, dan Majol.

5. Budidaya Tanaman Hidroponik.

Budidaya tanaman hidroponik di Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan salah satu usaha selain untuk ketahanan pangan, juga sebagai pasokan sayuran yang berkualitas. Adanya penanaman hidroponik ini juga menjadi salah satu bentuk sarana untuk memberikan kesadaran lingkungan pada santri, agar senantiasa termotivasi untuk menanam tumbuhan walaupun tempat yang dimiliki terbatas. Budidaya tanaman hidroponik mempunyai beberapa keunggulan, yaitu secara tidak langsung menarik lebih sedikit hama penyakit. Selain karena lebih mudah perawatannya, hasil panen sayurnya juga lebih berkualitas. Lokasi budidaya tanaman hidroponik sendiri berada di

belakang dan depan ndalem atau tempat tinggal Pengasuh Pesantren.

6. Budidaya Tanaman Herbal

Budidaya tanaman herbal ini di antaranya Binahong, Kangkung, Telang, Karkedeh/Rosela, Kelor, Insulin, Daun Ungu (Obat Wasir), Pegangan, Jahe, Temulawak, Kunyit, Serei, Kencur, Kunci. Seluruh tanaman tersebut sangat bagus untuk kesehatan. Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul bunga cantik berwarna merah Karkade di olah menjadi teh. Tanaman herbal ini dibudidayakan untuk kesehatan santri dan untuk orang lain yang berminat (membeli) sebagai infaq bagi pondok pesantren.

7. Budidaya Unggas dan Mini Zoo

Selain budidaya tanaman herbal, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga mengembangkan budidaya unggas dan mini zoo, di antaranya Burung Kakaktua, Love Bird, Ansa, Bebek, Mentok, Ayam Kalkun, Ayam Pelung, Ayam Saigon, Ayam Kate, Ayam Bangkok, Ayam Kampung, dan burung dara. Mini Zoo merupakan salah satu tempat wisata bagi masyarakat umum dan hiburan bagi santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul. Biasanya siswa MI Al-Musyaffa' memanfaatkan waktu libur di hari ahad untuk bermain di mini zoo Pondok Pesantren Fadhlul

Fadhlan —Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salafli Semarang.

8. Budidaya Ketahanan Pangan

Budidaya ketahanan pangan meliputi tanaman singkong, Ubi Cilembu, Bolet, Terong, Cabe. Untuk tanaman perkebunan selain untuk peneduh, juga menambah pemasukan pondok pesantren. Sejumlah tanaman meliputi segala jenis buah-buahan, kurma, Tien, Anggur, Markisah. Stowbery, Klengkeng, Rambutan, Kedondong, Mangga, Nangka, Alpukat, Pete, Jambu air, Jambu batu, Pepaya, Pisang raja, Pisang Byar, Kelapa Wulung, dan Kelapa Kopyor.

9. Usaha Pengelolaan Sampah.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan akan mengembangkan wisata alam disekitar lokasi pondok melalui kerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang. Selain itu dalam rangka melestarikan dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat, ponpes juga melibatkan santri dan penduduk sekitar, dengan melakukan program pengolahan sampah.

Semua program diatas diciptakan dan dibuat tidak serta merta tanpa tujuan. Pengasuh pondok Yai Fadlolan Musyaffa' secara tidak langsung ingin mencetak santri yang unggul disegala bidang. Santri dibentuk agar tanggap dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dengan

melatih santri untuk mengikuti program-program tersebut santri diharapkan bisa menjadi lebih mandiri dan peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, hasil dan keuntungan yang didapatkan dari pengelolaan program diatas kembali lagi ke pondok. Tentunya dengan tujuan untuk mengembangkan pondok pesantren.⁹⁰

Adapun jadwal kegiatan santri terperinci sebagai berikut:⁹¹

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Qiro'atul Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Jurumiyyah</i>
Selasa	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Qiro'atul Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Mauidzoh Al Mu'minin</i>
Rabu	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Qiro'atul Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>
	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation

⁹⁰ Wawancara Hilmi(20), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang pada 18 september 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁹¹ —Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang. |

Kamis	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Qiro'atul Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Al Yaqut An Nafiis</i>
Jum'at	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Mahkamah/ ta'ziran
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Shorof</i>
Sabtu	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.15 WIB	Ro'an
	06.15 – 06.30 WIB	Senam pagi
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Diskusi
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	<i>Muhafadzoh Jurumiyyah</i> dan <i>Shorof</i>
Ahad	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	07.00 – 10.00 WIB	Mujahadah & Ngaji <i>Tafsir Jalalain</i>
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Pembacaan Mulid Dziba' / Sholawat Nariyyah
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Fath Al Jawad</i>

Pada beberapa waktu luang, santri di ajak untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Yang mana secara tidak langsung santri dibiasakan untuk memanfaatkan waktu-waktu luangnya agar tidak ada yang terbuang secara percuma.



Gambar 4.1

Kegiatan Ngaji Santri

Pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mengajarkan tiga *management* kepada santri, yaitu *management of priority*, *management of time*, *management taqarrub ila Allah*. Tiga manajemen inilah yang digunakan sebagai pegangan dari santri-santri. Seperti halnya dibuatkan acara-acara talkshow dengan beberapa kyai-kyai atau ulama-ulama besar di Indonesia, dibuatkan acara seminar tentang keagamaan, kesehatan, bisnis dan masih banyak yang lainnya. Sehingga santri merasa senang dan nyaman untuk belajar di Pondok Pesantren Fadhlul fadhlan Semarang.⁹²

⁹² Wawancara Ria (20), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 september 2023, Pukul 16.00 WIB.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamina telah mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, sehingga tidak hanya mengatur *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Islam telah memberikan panduan untuk menjaga lingkungan dari berbagai kerusakan sebab lingkungan akan menjadi daya dukung kehidupan manusia, apabila lingkungan tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai bencana.

Al-Quran sudah memerintahkan kepada manusia untuk memelihara lingkungan. Memelihara lingkungan hidup bagian dari perwujudan keimanan seseorang. Pentingnya persoalan lingkungan kemudian digagas dengan hadirnya pandangan tentang fikih lingkungan (*fiqh al-Biah*). Fikih tersebut merupakan seperangkat aturan perilaku ekologis manusia yang ditetapkan ulama yang berkompeten.⁹³ Salah satu cara terbaik untuk mencegah kerusakan lingkungan adalah dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, kesadaran lingkungan akan timbul

⁹³ Muhammad, —Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an.

melalui pendidikan terutama pendidikan agama berbasis lingkungan.

Dalam agama islam kita diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, peduli dengan lingkungan, merawat bumi dan masih banyak kewajiban-kewajiban yang lain, kewajiban kita ini sudah di nass kan dalam al-Qur''an dan hadis. Sudah sangat jelas perintah itu diberikan kepada kita jauh sebelum kita lahir.⁹⁴

Agama adalah hal yang fundamental bagi kehidupan seseorang dan akan berkorelasi positif dengan tindakan yang dilakukan, dengan begitu program eco-pesantren lahir untuk menangani permasalahan lingkungan melalui pendidikan keagamaan. Karena dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan santri, ecopesantren sangatlah cocok diterapkan dalam kurikulum pesantren. Hal ini sesuai dengan fungsi dari ecopesantren yaitu berupaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran komunitas pondok pesantren dalam mengelolah lingkungan dengan mengedepankan aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum Islam. Melestarikan lingkungan menurut konsep Islam merupakan sebuah kewajiban karena tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah memakmurkan bumi dan tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi sehingga pembinaan kegiatan

⁹⁴ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

lingkungan hidup melalui konsep eco-pesantren berupaya untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengimplementasikan kepeduliannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan dapat menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berbudaya lingkungan. Dalam arti sadar dan benar-benar memahami kondisi lingkungan pesantren dan lingkungan sekitarnya, serta mampu mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karyanya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masa kini dan yang akan datang.

Pada awal penerapan program ini karena pengelolaan limbah sampah yang dihasilkan santri ini kurang maksimal. sampah-sampah dari anak pondok ini di bakar dan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang dampaknya tidak baik. Maka dari sini, saya memprogramkan salah satu dari eco-pesantren yaitu pengelolaan limbah sampah⁹⁵.

Dari masalah polusi udara yang dihasilkan dari pembakaran sampah pondok inilah yang melatar belakangi pengasuh pondok untuk mulai memprogramkan eco-pesantren pada pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Dengan pengelolaan limbah sampah yang baik maka pasti akan mengurangi polusi-polusi dan pencemaran udara bagi lingkungan pondok.

⁹⁵ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

Setelah dari adanya program pengelolaan limbah sampah inilah, program-program lain yang menunjang adanya eco-pesantren di terapkan. Selain adanya pengelolaan limbah sampah, ada juga pemanfaatan lahan tanah kosong yang ditanami tumbuh-tumbuhan, sayur, buah dan tanaman obat lainnya.

Pengurus membagi beberapa tim yang dberi tugas untuk membantu mengelola kegiatan dari program eco-pesantren. Tim ini di ikuti oleh santri yang memang sudah semester tua atau sudah tidak memiliki tanggungan mata kuliah, sehingga ketika santri membantu kegiatan tersebut tidak mengganggu tanggungjawab dia sebagai mahasiswa.⁹⁶

Pelaksanaan kegiatan eco-pesantren tidak akan maksimal apabila tidak ada kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus dan santri. Maka dari itu dalam program eco-pesantren pengurus mengajak santri untuk bekerja sama demi keberlanjutan suatu program yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Pengurus membagi beberapa tim untuk memudahkan dan memaksimalkan tenaga yang ada demi hasil yang maksimal juga. Santri diberikan tanggungjawab untuk menjaga, merwat dan mengurus apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Seperti tim kandang yang bertanggungjawab akan kandang dan hewannya, tim kebun yang bertanggungjawab akan tumbuhan dan pupuknya, tim sampah yang bertanggung

⁹⁶ Wawancara Nuna (24), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

jawab atas pemisahan sampah dan daur ulangnya. Santri yang dimaksud disini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah tidak memiliki mata kuliah, sehingga dia juga dapat memaksimalkan waktu luangnya dan tetap bisa tanggungjawab dengan tugas akhirnya.

Eco Pesantren menekankan pendidikan lingkungan, yang membantu santri dan peserta didik untuk memahami isu-isu lingkungan dan dampak perilaku mereka terhadap alam. Pendidikan ini membangun kesadaran yang lebih tinggi tentang keberlanjutan dan perawatan lingkungan. Para pengurus dan santri juga mengadakan kegiatan aksi atau kegiatan peduli lingkungan lainnya sebagai bentuk pengamalan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal setiap pengurus di tempat ini memiliki tanggung jawab untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, dan berwenang menegur bila ada santri yang dapat merugikan baik harta benda maupun lingkungan pesantren.

Pengurus pondok dituntut untuk memberikan contoh yang positif dan menjadi panutan bagi seluruh santri, karena secara tidak langsung santri akan melihat dan meniru apa yang di lakukan oleh pengurus.⁹⁷ Eco Pesantren mengaitkan nilai-nilai agama dengan pelestarian lingkungan, mengajarkan pentingnya menjaga ciptaan Tuhan dan merawat alam sebagai tanggung jawab moral.

⁹⁷ Hasil Observasi kegiatan santri pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Disini tidak hanya pengurus saja yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, tetapi semua aspek yang berada di dalam pondok.

Tujuan dari program eco-pesantren itu sendiri, adalah

Tujuan dari pada program eco-pesantren disini yaitu untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan yang ada di pondok khususnya santri dan juga warga pondok pada umumnya, dengan adanya eco-pesantren ini santri jadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan pondok.⁹⁸

Eco-Pesantren merupakan model pendidikan yang berusaha untuk menciptakan dan menghasilkan santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu ukhrowi, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah, serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alam. Pesantren adalah pusat pengajaran dan budaya yang memiliki pengaruh sosial yang signifikan dalam masyarakat. Jika pesantren menerapkan Eco Pesantren dengan serius, ini dapat membantu menyebarkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai peduli lingkungan ke masyarakat yang lebih luas.

⁹⁸ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.2
Salah satu jenis hewan peliharaan pondok

Pendidikan berbasis eco-pesanten merupakan kegiatan untuk menjadikan pondok pesantren berbasis ramah lingkungan melalui bentuk-bentuk kegiatan seperti peningkatan pola hidup yang ramah lingkungan, pengembangan unit kesehatan dan lingkungan dalam pesantren, memasukkan kurikulum lingkungan dalam pesantren serta melakukan aksi nyata dalam pengelolaan limbah sampah, air bersih, penanaman sayur-sayuran dan pemeliharaan ternak, yang dapat dijadikan percontohan dan pembelajaran bagi pondok lain dan juga masyarakat sekitarnya.

Program ini sangat diperlukan dalam membina dan memberikan wawasan pengetahuan kepada para santri khususnya, untuk menjawab dan memberikan solusi bagi persoalan hidup di pesantren terutama tentang pendidikan karakter seorang santri terkait kepeduliannya terhadap lingkungan yang semakin

*merosot dan terjepit dengan urusan-urusan duniawi.*⁹⁹

Dalam jangka panjang, pesantren yang mendukung eco-pesantren dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan dan perubahan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini dapat membantu mengatasi isu-isu lingkungan yang lebih besar di tingkat nasional dan global. Selain itu dengan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, eco-pesantren dapat menjadi lebih mandiri dan tahan lama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Ini membantu pesantren bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Eco-pesantren membantu melibatkan generasi muda dalam usaha pelestarian lingkungan. Mereka belajar dan mengamalkan praktik lingkungan sejak dini, yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat. Penggabungan nilai-nilai agama, pendidikan lingkungan, dan praktik berkelanjutan dalam lingkungan pesantren dapat menjadi kekuatan yang besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di masa depan. Eco Pesantren memiliki potensi untuk menjadi model yang inspiratif bagi masyarakat lebih luas dalam upaya peduli lingkungan.

⁹⁹ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

1. Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Santri Menggunakan Program Eco Pesantren Pada Santri PPF Semarang.

Penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang tentunya membutuhkan waktu dan program-program yang menunjang. Banyak sekali kegiatan yang dibuat dengan tujuan membentuk dan menguatkan karakter santri sesuai dengan ketentuan yang ada, serta sesuai dengan syariat islam. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sangat memperhatikan dan mengutamakan penanaman, pembentukan dan penguatan karakter pada santri-santri. Seperti yang dikatakan oleh pengurus.

*Babah dan Bu Nyai selalu mengingatkan kepada santri untuk belajar tentang adab, santri harus memiliki adab karena adab itu lebih penting daripada ilmu. Tidak berarti ilmu juga tidak penting tapi ketika orang berilmu itu harus diimbangi dengan adab yang baik pula.*¹⁰⁰

Dalam hal ini adab atau akhlak ini memiliki perhatian yang khusus oleh pengasuh pondok, sampai ada sebuah kalimat yang berbunyi —Adab berada di atas Ilmu. Adab disini memiliki arti akhlak, kesopanan, perilaku yang baik dan karakter seseorang. Karena ilmu saja tidak cukup, harus diimbangi dengan perilaku yang baik. Pada zaman

¹⁰⁰ Wawancara Nuna (24), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

sekarang anak-anak memiliki akhlak yang kurang baik. Perilaku anak membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik dari pihak guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Maka dari itu pembentukan karakter gencar di lakukan oleh pengasuh pondok dengan tujuan anak nantinya akan tumbuh dan berkembang diiringi dengan akhlakul karimah.

Banyak sekali pembentukan karakter yang menjadi prioritas pesantren. Seperti fokus fokus pembentukan karakter pada nilai-nilai pendidikan, yaitu ada 18 karakter yang harus di miliki oleh anak. nilai-nilai pendidikan terdiri dari¹⁰¹: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

¹⁰¹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, 90–93.



Gambar 4.3

Pamflet Training Penguatan Karakter Santri

Beragam cara dilakukan oleh pengasuh pondok untuk memfasilitasi santri dalam penguatan karakter, diantaranya adalah mendatangkan ahli-ahli dalam bidangnya dengan membuat forum diskusi, seminar dan training yang diikuti oleh santri selain itu juga membuat program-program yang melatih santri untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara membuat kegiatan yang secara tidak langsung melatih tanggung jawab santri, yaitu pembagian tim dengan tanggung jawab yang berbeda-beda. Ada beberapa tim yang di bagi oleh pengasuh, yaitu tim pengelola sampah, tim kandang, tim tanaman dan tim lingkungan pondok.

Kepekaan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar sangatlah penting dilakukan, terlebih dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tidak semua orang sadar akan pentingnya merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal ini apabila seseorang

membiarkan atau acuh terhadap lingkungannya, maka akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bahkan dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan itu sendiri. Pengasuh pondok memberikan pengertian kepada santri bahwa, santri itu harus ada rasa memiliki, karena ketika rasa memiliki itu ada maka secara tidak langsung akan refleksi dalam menjaga sesuatu yang kita miliki



Gambar 4.4

Kegiatan Kerja Bakti Santri

Pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlán selalu mengingatkan kepada santri-santrinya di setiap kesempatan untuk menjaga kelestarian lingkungan, baik menjaga tanaman, tumbuhan serta merawat berbagai hewan yang ada di pondok pesantren. Babah Yai melakukan itu semua demi membentuk santri yang memiliki ketrampilan dalam segala bidang.¹⁰²

Terdapat beberapa proses penguatan karakter peduli lingkungan pada santri dengan diterapkannya program

¹⁰² Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

ecopesantren di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang:

a. Memberikan Pengertian dan Pendidikan

Memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, polusi, dan lainnya. Penguatan pengetahuan biasanya di sampaikan oleh pegasuh pondok pada waktu pengajian sorogan atau pada pertemuan-pertemuan tertentu. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok

Dalam penanaman karakter pada santri ini, saya dan istri tidak bosan-bosan memberikan wejangan pada santri. Tidak bosan-bosan mengingatkan kepada santri dalam hal apapun. Salah satunya ya menjaga kebersihan lingkungan ini. Di setiap pengajian pasti saya berikan penguatan pada santri untuk menjaga lingkungan. Selain saya sendiri yang menyampaikan saya juga mengundang beberapa orang yang kompeten dalam bidangnya untuk memberikan ilmu dan wawasan kepada santri-santri sini.¹⁰³

Dalam proses penguatan pengetahuan, Pengasuh Pondok memberikan arahan kepada santri-santri tentang kewajiban muslim memelihara lingkungan dalam setiap kesempatan. Penguatan pengetahuan ini tidak hanya di sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun saja, akan tetapi pengasuh

¹⁰³ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB

pondok juga mengundang pembicara-pembicara yang ahli dalam bidangnya dengan membuat sebuah acara seminar, training dan diskusi. Dengan tujuan memberikan ilmu dan motivasi kepada santri untuk tanggap dan peduli dengan lingkungan.

Dengan cara seperti itu santri mengetahui manfaat yang di peroleh ketika santri menjaga kelestarian lingkungan sudah sadar dengan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan lingkungan yaitu salah satunya dengan mewujudkan tugas yang sudah di perintah oleh pengurus pondok pesantren dengan membersihkan kamar-kamar santri, dan membersihkan kamar mandi dengan menguras bak, selain itu juga membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren dengan cara bersama-sama.



Gambar 4.5

Kegiatan Pengelolaan kebun

Selain dalam bidang pengetahuan, Yai juga memperhatikan penguatan-penguatan karakter di

bidang lain, yaitu penguatan perasaan dan juga sikap santri mengenai peduli lingkungan. Adanya program ecopesantren ini membuka pemikiran santri bahwa segala sesuatu yang kita lakukan akan kembali kepada diri kita sendiri. Jadi, ketika kita merawat, menjaga dan peduli dengan lingkungan maka secara tidak langsung kita akan merasakan manfaatnya, seperti mengurangi konsentrasi karbon dioksida dan menyediakan oksigen sehingga udara lebih sejuk, lingkungan menjadi yaman dan asri, ketersediaan bahan makanan. Selain itu menjaga lingkungan membantu dalam pemberdayaan sumber daya alam seperti air bersih, tanah subur, dan udara bersih.

b. Memberikan Contoh

Penting bagi orang dewasa, terutama orang tua dan guru, untuk menjadi model perilaku peduli lingkungan. Ketika anak-anak dan generasi muda melihat orang dewasa mengambil tindakan berkelanjutan, mereka lebih cenderung mengikuti contoh ini.

Dalam prakteknya Babah yai dan ibu Nyai tidak hanya memerintahkan saja untuk menjaga lingkungan, beliau juga ikut serta mengatur dan berbaur kepada santri. Gotong royong dalam menjalankan program ecopesantren ini. Pengasuh pondok ikut serta dalam memelihara lahan, menjaga

kebersihan, memelihara tanaman, memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada, dan merawat hewan-hewan yang menjadi peliharaan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.¹⁰⁴

*Babah dan Bu Nyai itu kalau mendidik santrinya beliau tidak hanya memerintahkan saja, tapi juga memberika contohnya. Contoh beliau menghimbau santrinya untuk peduli dengan tumbuhan di sekitar pondok, Bu Nyai memberikan contoh langsung bagaimana beliau merawat tumbuhan tersebut dan biasanya Bu Nyai mengajak mbak ndalem atau memanggil santri yang lewat untuk membantu beliau.*¹⁰⁵

Yai mendidik dengan cara memberikan contoh langsung kepada santri, contohnya adalah setiap pagi Babah dan Ibu Nyai ikut serta dalam membersihkan halaman pondok bersama santri-santri, tidak hanya itu saja beliau tidak hanya mengarahkan saja tetapi juga ikut dalam merawat tanaman, sayuran dan hewan-hewan peliharaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.¹⁰⁶

Kemarin saya habis nebang pohon sengon yang besar di belakang pondok. Tapi tidak tanpa alasan saya nebangnya. Kalau Cuma nebang-nebang saja kan ya eman-eman sama saja kayak

¹⁰⁴ Hasil Observasi kegiatan santri pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

¹⁰⁵ Wawancara Mia (23), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.10 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Observasi kegiatan santri pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

eksploitasi, tapi saya nebang pohon sengon di belakang pondok itu karena sudah membahayakan, usianya sudah terlalu tua, akarnya sudah tidak kuat untuk menyangga pohon itu sendir jadi membahayakan. Setelah saya tebang pohonnya, saya ganti dengan pohon-pohon baru, saya ganti tanami pohon-pohon yang bisa dimanfaatkan buahnya. Jadi hijau lagi di belakang pondok. Hal-hal sepele seperti ini bisa saja dijadikan contoh oleh para santri disini¹⁰⁷.

Menjadi seorang pengasuh pondok memang tidak mudah. Apa saja yang dilakukan pasti akan memberikan dampak kepada santri, dari mulai tindakan yang terkecil akan menjadi sorotan santri. Keteladanan seorang pemimpin khususnya pengasuh pondok pesantren sangatlah berpengaruh pada perilaku santri. Secara tidak langsung pengasuh menjadi role model bagi santri. Keteladanan menjadi persyaratan utama untuk menanamkan akhlak santri. Keteladanan bukan hanya menjadi contoh untuk menjalankan sesuatu, namun juga berkaitan pada beragam hal yang bisa diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang menjadi contoh sikap teladan.

c. Memberikan Tugas Langsung

Dengan cara memberikan tugas langsung kepada santri akan membentuk sebuah nilai-nilai seperti

¹⁰⁷ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB

kedisiplinan, keadilan, tanggung jawab santri. Ini membantu santri memahami bahwa tindakan mereka dapat memiliki dampak jangka panjang pada bumi dan masyarakat. Penguatan karakter peduli lingkungan baik dari segi pengetahuan, perasaan dan sikap ini sangat di utamakan oleh Babah Yai, seperti yang di sampaikan oleh Eka

*Babah selalu mengajarkan untuk peduli dan peka terhadap lingkungan, saling bekerja sama untuk menciptakan dan menjaga lingkungan bersih, rapi, indah dan nyaman untuk hidup bersama dilingkungan tersebut. Dengan begitu tentu saja kami selalu berusaha untuk menerapkan didikan Beliau dengan cara berkerja sama dan peka terhadap lingkungan yang membutuhkan perhatian kami, merawat, menyiram, membersihkan dan memanennya. Sehingga kami santri merasa memiliki dan tanggung jawab atas lingkungan kami.*¹⁰⁸

Pengasuh pondok membagi pengurus menjadi beberapa tim ununtuk mempermudah dan memaksimalkan pelaksanaan program ini. Di antaranya yaitu: tim sampah, tim kandang, tim kebun, dan tim mini zoo. Jadi program-program pondok diharapkan berjalan dengan maksimal. Dengan cara mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan dan penanaman pohon. Ini memberi mereka

¹⁰⁸ Wawancara Eka (19), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB.

kesempatan untuk merasakan dampak positif yang dapat mereka berikan kepada lingkungan.



Gambar 4.6

Pengelolaan Sampah

Santri ikut terjun langsung dalam perawatan dan pembersihan lingkungan pondok.

Setiap hari ahad, santri diwajibkan untuk mengikuti kerja bakti akbar untuk mebersihkan pondok. Kegiatan seperti ini sebenarnya tidak hanya dilakukan pada hari ahad saja, tetapi juga hari-hari biasa.¹⁰⁹

Ketika seluruh santri ikut langsung, gotong royong dalam membersihkan lingkungan maka manfaat yang akan dihasilkan kembali ke santri sendiri. Lingkungan akan terasa lebih bersih, tertata dan rapi. Beberapa program yang dibuat diantaranya

¹⁰⁹ Wawancara Hilda (23), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.20 WIB.

adalah pengelolaan limbah sampah, yaitu pembagian jenis sampah antara sampah yang bisa didaur ulang, digunakan untuk makan ternak dan mana yang akan di jual. Selain itu, pemanfaatan limbah dari ternak-ternak yang dikelola oleh pondok juga dimanfaatkan untuk pupuk tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan pondok.¹¹⁰

*Walaupun disini kegiatannya padat dan aturannya ketat, tapi kita merasa senang disini. Tempatnya bersih, nyaman dan rapi. Selain itu juga kita mengerti bahwa babah yai membuat aturan tersebut untuk membentuk karakter kita agar lebih baik lagi.*¹¹¹

Peraturan dibuat tentunya demi kebaikan santri sendiri. Tidak ada peraturan yang dibuat dengan tujuan memberatkan atau membebankan santri. Walaupun santri merasa tertekan tapi nantinya akan terbiasa. Yang awalnya terpaksa nanti lama-kelamaan akan terbiasa.

d. Menanamkan Kebiasaan

Penanaman kebiasaan kepada santri tentunya membutuhkan waktu. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang dengan tujuan santri nantinya akan terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut.

¹¹⁰ Hasil Observasi lingkungan pondok pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

¹¹¹ Wawancara Nur (20), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.20 WIB

Setelah dibentuknya beberapa kegiatan dalam program eco-pesantren, santri diharapkan mampu membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut dimanapun mereka berada. Sehingga santri akan terbiasa untuk peduli peduli dan empati dengan lingkungan sekitar. Hal ini penting untuk membantu santri memahami bahwa apa yang mereka lakukan dapat memengaruhi lingkungan.

*Babah memberikan pengertian kepada santri bahwa, santri itu harus ada rasa memiliki, karena ketika rasa memiliki itu ada maka secara tidak langsung akan refleksi dalam menjaga sesuatu yang kita miliki. Contohnya adalah rasa memiliki tanaman yang ada di pondok, ketika rasa memiliki itu ada maka seseorang tanpa harus diperintah, dengan secara sukarela akan merwat tanaman itu dengan penuh kasih sayang.*¹¹²

Seseorang akan lebih peduli terhadap sesuatu apabila dia mempunyai rasa memiliki. Maka dari itu ketika seorang santri merasa bahwa lingkungan pondok adalah rumahnya maka mereka akan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan sukarela, bahkan tanpa adanya perintah atau tugas yang diberikan terlebih dahulu.

e. Melakukan Pengawasan

Selain beberapa langkah di atas, ada juga monitoring atau kontrol dalam keseharian santri,

¹¹² Wawancara Nuna (24), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

seperti piket harian, sebagaimana santri berperilaku sesuai dengan program ecopesantren yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

*Disini juga diberlakukan monitoring atau pengawasan terhadap santri agar dalam berperilaku dan bertingkah sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dan ditetapkan, monitoring tidak hanya dilakukan untuk mengawasi santri saja, tetapi juga lingkungan pondok.*¹¹³

Pengawasan seperti ini dimaksudkan agar pada proses pelaksanaan yang sudah berlangsung ini akan benar-benar dilaksanakan dan diamalkan oleh santri. Karena juga diterapkan hukuman seperti jika santri tidak mengerjakan atau melanggar aturan yang diberlakukan akan dihukum dan di sanksi.

Santri disini selain harus berperilaku sesuai dengan program ecopesantren agar tahu bagaimana cara merawat tanaman dan juga tumbuhan yang ada di pondok, mereka juga dituntut supaya bisa menjaga inventaris-inventaris pondok sesuai dengan tata tertib santri dan disiplin sehari-hari yang diberlakukan kepada mereka ketika berada di pondok..

Hukuman ketika melanggar aturan pada santri ini diterapkan tidak untuk menyiksa atau menyakiti santri. Tetapi bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar senantiasa menaati peraturan-peraturan yang ada.

¹¹³ Wawancara Hilmi (22), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.10 WIB.

Dalam praktek kehidupannya, santri disini diawasi dan dikontrol kesehariannya, mulai dari perilaku hingga motivasi untuk hidup bersih dan sehat agar santri tidak merasa dibiarkan begitu saja dalam bertindak, khususnya ketika santri itu sudah mulai acuh terhadap kebersihan lingkungan pondok.¹¹⁴

Pengawasan semacam ini juga sebagai bentuk kepedulian dan perhatian serta evaluasi untuk kedepannya dari apa yang telah diberlakukan agar dalam setiap kegiatan santri dapat dimonitor dan dikendalikan. selain itu juga melakukan pengawasan agar supaya kegiatan yang diikuti oleh santri itu teratur dan disiplin, juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada santri agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika pada seorang santri.

Setelah melewati beberapa proses dalam penguatan karakter santri dengan menerapkan program eco-pesantren. Santri dapat sedikit demi sedikit menunjukkan sebuah perubahan. Perubahan yang di maksud ini yaitu setelah perasaan dan pemahaman terbentuk, langkah berikutnya adalah mengubah perilaku. Ini bisa melibatkan praktik-praktik sederhana seperti mengurangi pemborosan, mendaur ulang, menggunakan energi terbarukan, mengurangi konsumsi daging, dan meminimalkan limbah.

¹¹⁴ Wawancara Nuna (24), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

Pada praktiknya, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menggerakkan santri untuk ikut serta dalam mengurangi sampah-sampah plastik, memanfaatkan lahan kosong dengan menanam sayur-sayuran, apotik hidup serta tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia.

2. Hasil Dari Penerapan Program Ecopesantren Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Lingkungan pesantren yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti di halaman pesantren, kantin dan sarana olah raga. Halaman pesantren selain di tata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman pesantren yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi semua warga pondok pesantren. Setelah diterapkannya program ecopesantren ini ternyata memberikan dampak yang sangat positif bagi santri dan citra pesantren.

Secara umum hasil dari program eco-pesantren ini yang diharapkan nantinya yaitu untuk mewujudkan para santri yang peka dan juga peduli terhadap lingkungannya tidak hanya ketika mereka masih berada di pondok saja, akan tetapi dimanapun nanti mereka berada. Hal ini

ditegaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada santri di pondok ini sebagian besarnya disesuaikan dan dikaitkan dengan program eco-pesantren, tujuannya untuk mempermudah kami dalam merealisasikan visi misi pondok bagi keberlangsungan proses pendidikan dan pengajaran di pondok ini.¹¹⁵

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun merumuskan tujuan yang baik dan jelas. Memperhatikan berbagai hal dan dirumuskan dengan sungguh-sungguh agar tercipta, terlaksana proses pembelajaran yang baik dan memberikan kemudahan dalam mewujudkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diharapkan bersama. Selanjutnya pelaksanaan program eco-pesantren. Dalam hal sumber daya, yakni dalam penentuan bagi tenaga pendidik yang akan mempraktekkan dan mencontohkan langsung kepada santri dari pada program eco-pesantren itu sendiri.

Santri disini mengikuti segala program yang ada, para santri merasa senang karena mendapatkan ilmu-ilmu baru. Dengan penerapan ecopesantren ini santri lebih peka dengan kondisi lingkungan yang ada. Yang dulunya di rumah tidak begitu paham tentang

¹¹⁷ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

*lingkungan sekarang santri lebih paham bagaimana cara merawat lingkungan.*¹¹⁶

Kepekaan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar sangatlah penting dilakukan, terlebih dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tidak semua orang sadar akan pentingnya merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal ini apabila seseorang membiarkan atau acuh terhadap lingkungannya, maka akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bahkan dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan itu sendiri. Ada beberapa contoh kecil dalam keseharian di pondok yang menampakkan bahwa warga pondok konsisten dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Mulai dari perawatan taman dan juga bunga yang ada di dalamnya, dan kesadaran dari para pengurus yang memberikan contoh atau teladan langsung kepada santri-santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok setiap waktu.

*Dampak dari penguatan karakter peduli lingkungan ini, dapat dirasakan lingkungan yang bersih, rapi, nyaman. Karena saya selalu menanamkan kepada santri bersih saja tidak cukup. Setelah bersih itu harus rapi, nanti kalau rapi kan lingkungan jadi nyaman.*¹¹⁷

Setelah diterapkan program eco-pesantren di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, lingkungan pondok menjadi bersih, tertata, rapi dan nyaman. Kebersihan ini tidak

¹¹⁶ Wawancara Eka (19), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

hanya terfokus di dalam kamar saja, akan tetapi juga di lingkungan sekitar pondok. Selain lingkungan menjadi bersih dan rapi hasil tanpa disadari program ini juga memberikan dampak positif lain yaitu udara di lingkungan pondok juga lebih sejuk dan asri, ketersediaan air melimpah dan pasokan sayur-sayuran untuk bahan makan santri juga tercukupi.¹¹⁸



Gambar 4.6
Halaman pondok

Program eco-pesantren selain memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan program ini bertujuan untuk menguatkan karakter peduli lingkungan pada santri. Setelah berjalannya program eco-pesantren ini ada beberapa hasil dalam bentuk perubahan karakter santri segi pengetahuan, perasaan dan sikap santri dalam hal peduli lingkungan.

- a. Pengetahuan santri tentang peduli lingkungan

¹¹⁸ Hasil Observasi kegiatan santri pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Santri lebih paham mengenai ilmu dalam menjaga lingkungan yang di dapatkan dari arahan-arahan pengasuh pondok dan seminar yang diadakan langsung oleh pesantren.

Setelah mondok disini, kami selalu di ingatkan babah tentang kewajiban-kewajiban kita untuk melestarikan lingkungan. Dan dengan adanya seminar-seminar tentang kelestarian lingkungan, kami menjadi paham urgensi dari menjaga lingkungan.¹¹⁹

Mereka mengerti bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Selain itu pengetahuan santri lebih memahami tentang isu-isu lingkungan, perilaku mereka sehari-hari terkait lingkungan.

Dari beberapa kegiatan disini yang berkaitan dengan eco-pesantren saya mendapatkan ilmu baru. Banyak sebenarnya, dari pengelola sampah yang awalnya sampah itu musibah tapi setelah dikelola ternyata sampah juga bisa berubah menjadi uang. Ada juga tentang perawatan sayur-sayuran, tumbuhan, terus juga kayak bunga-bunga telang yang dapat dimanfaatkan untuk jadi pengobatan dan masih banyak lagi.¹²⁰

Adanya program eco-pesantren ini memberikan ilmu baru kepada santri. Dari proses pengelolaan sampah yaitu dengan cara memisahkan sampah dari segi jenisnya, menanam hingga merawat tumbuhan

¹¹⁹ Wawancara Eka (19), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara Nur (20), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.20 WIB

dan sayuran yang bermanfaat bagi kehidupan, dan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan herbal untuk kesehatan.

b. Perasaan santri untuk peduli terhadap lingkungan

Perasaan dalam peduli lingkungan merupakan langkah awal penting menuju tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan. Perasaan ini berkaitan erat dengan rasa yang dimiliki oleh seseorang sehingga memunculkan sebuah tindakan sesuai dengan apa yang dirasakan. Perubahan perasaan santri terhadap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan kepedulian santri yang meningkat akan pentingnya pelestarian alam.

Setelah mendapatkan ilmu baru tentang lingkungan ini, saya baru menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan ini tidak hanya tanggung bagi orang-orang bagian kebersihan saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab kita semua. Setiap apa yang kita lakukan untuk lingkungan maka akan kembali lagi kepada kita. Bahkan saya baru tahu bahwa perintah untuk menjaga lingkungan ini sudah di perintahkan oleh Allah dari sejak zaman dahulu dan ini sudah dinashkan dalam Al-Qur'an. Jadi manusia itu di berikan kesempatan untuk tinggal di bumi diiringi juga dengan kewajibannya untuk menjaga bumi ini juga.¹²¹

¹²¹ Wawancara Aniya (23), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 09.30 WIB.

Santri lebih tanggung jawab atas tugasnya dalam menjaga lingkungan, santri juga sadar bahwa setiap apa yang dilakukan oleh seorang individu akan memberikan pengaruh kepada lingkungan. Jika seorang menjaga lingkungan maka lingkungan juga akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia.

Kalau dulu sebelum mondok dan kenal program ini, saya tidak pernah peduli dengan tumbuhan dan tanaman disekitar rumah. Contoh saja kayak bunga-bunga di depan rumah, kalau tidak disuruh untuk nyirami saya gak akan nyirami bunga itu. Tapi sekarang tanpa disuruh saya kayak merasa kasihan kalau ada tanaman yang kering gitu. Dulu juga kalau ada sampah saya diem aja, karena saya gak merasa itu sampah saya. Tapi sekarang tanpa disuruh juga saya akan ambil sampah tersebut, kalau butuh di sapu ya saya nyapu.¹²²

Perasaan tersebut tercermin dalam tindakan sehari-hari santri. Dalam perasaan, santri lebih peka dan tanggap dengan keadaan lingkungan sekitar dan santri sudah sadar dengan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

c. Tindakan santri dalam peduli lingkungan

Perubahan santri dalam segi sikap dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri lebih

¹²² Wawancara Nur (20), Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.20 WIB

bisa mengambil tindakan dalam upaya menjaga lingkungan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Santri ikut serta aktif dalam pelaksanaan program eco-pesantren. Setelah santri memahami urgensi dari menjaga lingkungan dan santri memiliki perasaan untuk menjaga lingkungan maka akan terbentuk sikap santri yang peduli dengan lingkungan. Santri tidak hanya paham-paham saja tapi juga mau ikut turun tangan dalam proses menjaga kelestarian lingkungan.

Contohnya adalah ketika santri melihat sampah yang tidak pada tempatnya, mereka langsung tanggap untuk memasukkan sampah tersebut pada tempatnya, selain itu santri juga bisa memilah dan memilih sampah mana yang bisa di daur ulang, sampah yang bisa diberikan untuk ternak dan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali. Contoh lainnya adalah ketika santri melihat ada pohon yang tidak rapi, seorang santri atas dasar perasaanya sendiri tanpa perintah dari siapapun segera mengambil tindakan untuk merapikan pohon dan menyiram pohon tersebut.¹²³

¹²³ Hasil Observasi kegiatan santri pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang



Gambar 4.7

Santri menyapu tempat ngaji

Hasil dari penerapan program Eco Pesantren dalam perubahan karakter peduli lingkungan santri dapat menciptakan santri yang lebih sadar, peduli, dan berkomitmen untuk melindungi dan merawat lingkungan. Ini adalah langkah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dari perubahan-perubahan yang dialami santri, hal ini berdampak besar bagi citra pesantren. Dengan pandangan sebagian besar masyarakat bahwa pesantren identik dengan kotor, kumuh dan jorok. Sekarang sedikit demi sedikit citra pesantren beralih menuju ke lebih baik, yaitu pesantren yang tenang, aman, nyaman, bersih, rapi dan asri.

B. Pembahasan

Pembahasan ini berisi telaah terhadap hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk meninjau penguatan karakter peduli lingkungan menggunakan program eco-pesantren pada santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Semarang. Penguatan karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral, jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Bisa disimpulkan, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.¹²⁴ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹²⁵ Pendidikan Karakter adalah pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa.¹²⁶ Dalam agama islam, pendidikan karakter sebenarnya sudah diajarkan dari zaman Rasulullah SAW yang biasa disebut dengan akhlak. Hal ini sesuai dengan yang selalu di ingatkan oleh pengasuh pondok bahwa seorang santri itu wajib memiliki akhlak atau adab yang

¹²⁴ Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional.*, 70.

¹²⁵ *Ibid.*, 84.

¹²⁶ Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 45.

baik. Karena sejatinya adab memiliki posisi paling atas , bahkan adab itu lebih tinggi daripada ilmu.¹²⁷

Penguatan karakter peduli lingkungan yang diterapkan kepada para santri dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan yang di kemas dalam program ecopesantren. Ecological Islamic boarding school (Eco-Pesantren)¹²⁸ adalah program yang mengandalkan peran pesantren untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan berbasis agama.¹²⁹ Eco-pesantren memiliki upaya menumbuhkan, membentuk, dan membangun generasi muda peduli lingkungan hidup sesuai konsep islam tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Peningkatan dalam pembelajaran dan kualitas lingkungan pada konsep pendekatan eco-pesantren sesuai Al-Qur'an dan Hadist sehingga pesantren berkedudukan menjadi pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat.¹³⁰ Program eco-pesantren ini diadakan dan dilakukan merupakan upaya untuk menumbuhkan perasaan

¹²⁷ Wawancara Nuna (24), Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

¹²⁸ Kustanti Rahayu et al., —The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation You May Also like Application Report Process Of Islamic School Based On Pesantren Boarding Using Waterfall Model The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation. |

¹²⁹ Diavano, —Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan. |

¹³⁰ Nawawi, M. Gunawati, —Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat. |

dan juga kepedulian para santri terhadap lingkungan pondok melalui pendidikan berbasis lingkungan.

Karakter peduli lingkungan terdiri dari: menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kehijauan lingkungan dan ikut terlibat aktif dalam kerja bakti.¹³¹ Dalam penguatan karakter peduli lingkungan santri ini diterapkan melalui program eco-pesantren, yang mana santri dilibatkan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di program tersebut. Kegiatan-kegiatan program eco-pesantren ini diantaranya kerja bakti bersih lingkungan, piket harian santri, pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan dan penanaman sayur dan tumbuhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para santri dan juga pengurus organisasi yang di awasi dan didampingi langsung oleh pengasuh pondok pesantren.

Agama sebagai sumber norma manusia, mempunyai komitmen dan tanggungjawab menuntun umatnya dalam mempunyai etika terhadap lingkungan hidup.¹³² Lingkungan juga merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan Allah. Secara tidak langsung kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu

¹³¹ Ridhahan, —Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran,|| 2016, [http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis AlQuran%281%29.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan%20Nilai-Nilai%20Karakter%20Berbasis%20AlQuran%281%29.pdf).

¹³² Muhaimin, —Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam.||

aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Semakin ramah suatu bangsa terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negaranya.¹³³

Agama adalah hal yang fundamental bagi kehidupan seseorang dan akan berkorelasi positif dengan tindakan yang dilakukan, dengan begitu program eco-pesantren lahir untuk menangani permasalahan lingkungan melalui pendidikan keagamaan. Karena dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan santri, ecopesantren sangatlah cocok diterapkan dalam kurikulum pesantren. Hal ini sesuai dengan fungsi dari ecopesantren yaitu berupaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran komunitas pondok pesantren dalam mengelola lingkungan dengan mengedepankan aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum Islam. Melestarikan lingkungan menurut konsep Islam merupakan sebuah kewajiban karena tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah memakmurkan bumi dan tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi sehingga pembinaan kegiatan lingkungan hidup melalui konsep eco-pesantren berupaya untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengimplementasikan kepeduliannya dalam

¹³³ Muhammad, —Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an.

kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan dapat menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berbudaya lingkungan. Eco-pesantren diartikan sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup dan melakukan aktivitas- aktivitas untuk pelestarian dan perlindungan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.¹³⁴

Eco Pesantren memiliki urgensi yang besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan, terutama di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya.¹³⁵ Berikut adalah beberapa alasan mengapa Eco Pesantren sangat penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan:

- a. Eco-pesantren berarti sebuah institusi pendidikan Islam (pesantren) yang mempunyai penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.¹³⁶
- b. Program Eco-Pesantren sebagai salah satu program yang melibatkan setiap warga pondok pesantren

¹³⁴ Aulia et al., —Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur).|

¹³⁵ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan.|

¹³⁶ Pudjiastuti, Iriansyah, and Yuliwati, —Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup.|

untuk berperan aktif dalam kegiatan mewujudkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.¹³⁷

- c. Dalam jangka panjang, pesantren yang mendukung Eco Pesantren dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan dan perubahan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini dapat membantu mengatasi isu-isu lingkungan yang lebih besar di tingkat nasional dan global.
- d. Dengan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, Eco Pesantren dapat menjadi lebih mandiri dan tahan lama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Ini membantu pesantren bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.
- e. Eco Pesantren membantu melibatkan generasi muda dalam usaha pelestarian lingkungan. Mereka belajar dan mengamalkan praktik lingkungan sejak dini, yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat.

Eco-Pesantren merupakan model pendidikan yang berusaha untuk menciptakan dan menghasilkan santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu ukhrowi, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah, serta dapat menerapkan konsep Islam

¹³⁷ Aulia et al., —Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur).|

yang utuh yaitu rahmatan lil'alam. Pencegahan dan pemulihan atas kerusakan yang berlanjutan oleh umat islam melalui pendidikan lingkungan merupakan usaha dalam peningkatan terhadap kesadaran lingkungan.¹³⁸ Dalam jangka panjang, pesantren yang mendukung eco-pesantren dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan dan perubahan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini dapat membantu mengatasi isu-isu lingkungan yang lebih besar di tingkat nasional dan global. Selain itu dengan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, eco-pesantren dapat menjadi lebih mandiri dan tahan lama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Ini membantu pesantren bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Penggabungan nilai-nilai agama, pendidikan lingkungan, dan praktik berkelanjutan dalam lingkungan pesantren dapat menjadi kekuatan yang besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di masa depan. Eco Pesantren memiliki potensi untuk menjadi model yang inspiratif bagi masyarakat lebih luas dalam upaya peduli lingkungan.

¹³⁸ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan.]

1. Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Santri Menggunakan Program Eco Pesantren

Karakter menurut Lickona terbagi atas beberapa bagian yang mencakup di dalamnya. menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.¹³⁹ Karakter itu sendiri terdiri untuk mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, melaksanakan yang baik berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan.

Proses penguatan karakter peduli lingkungan menggunakan eco-pesantren melibatkan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perasaan santri dalam pelestarian lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses tersebut:

a. Memberikan Pengertian dan Pemahaman

Dalam membentuk dan menguatkan karakter santri harus memberikan penguatan dan pemahaman yang benar melalui kata-kata kepada santri tentang

¹³⁹ Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

sikap yang ingin dikembangkannya tersebut.¹⁴⁰ Dengan memberikan pengertian dan pemahaman menjadi langkah awal dalam penguatan karakter individu. Pendidikan karakter ini memang tidak bisa dilakukan hanya dengan teori, harus ada praktik nyata. Namun tetap saja akan lebih efektif jika dimulai dengan penjelasan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pelaksanaannya santri memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

b. Memberikan Contoh

Keteladanan tentu berkontribusi besar pada keberhasilan pendidikan, terkhusus pada pendidikan karakter; dimana pendidik akan berperan sebagai pembentuk pribadi siswa. Sebab manusia menjadi makhluk yang suka meniru, termasuk siswa meniru kepribadian pendidik sebagai pembentukan kepribadiannya. Pada pendidikan karakter, pribadi pendidik akan menjadi teladan untuk siswa.¹⁴¹ Untuk menjadi sesosok guru tidak mudah yang dimana ia harus memiliki pendirian yang kuat, memiliki karakter

¹⁴⁰ Philia Candra et al., —Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas, *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (May 30, 2023): 62–80, doi:10.21776/UB.WASKITA.2023.007.01.5.

¹⁴¹ Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, —Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah, *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

dan kepribadian dalam dirinya menjadi seorang guru. Guru merupakan panutan dan menjadi sosok tauladan bagi setiap siswa nya, guru disekolah merupakan gambaran untuk setiap siswa nya karena apa yang akan kita lakukan disekolah pasti akan dilakukan juga dengan siswa tersebut.

Penting bagi orang dewasa, terutama pengasuh dan pengurus, untuk menjadi model perilaku peduli lingkungan. Ketika anak-anak dan generasi muda melihat orang dewasa melakukan sesuatu, mereka lebih cenderung mengikuti tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang lebih tua.¹⁴² Keteladanan menjadi persyaratan utama untuk menanamkan akhlak santri. Keteladanan bukan hanya menjadi contoh untuk menjalankan sesuatu, namun juga berkaitan pada beragam hal yang bisa diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang menjadi contoh sikap teladan.

c. Memberikan Tugas Langsung

Pemberian tugas dilakukan untuk memberi kesempatan kepada santri agar bisa mempraktikkan apa yang sudah ia dengar dan lihat. Secara tidak langsung, pemberian tugas ini melatih tanggung jawab santri dalam melaksanakan amanah yang ia terima.

d. Menanamkan Kebiasaan

¹⁴² Wawancara Kyai Fadholan (53), Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang pada 18 Oktober 2023, Pukul 08.00 WIB.

Dalam proses pembentukan karakter yaitu dengan cara pembiasaan sejak dini yang baik contohnya kebiasaan sholat duha, kebiasaan berkata baik dan disiplin.¹⁴³ Sebuah pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁴⁴ Program eco-pesantren tidak hanya di lakukan sekali dua kali saja. Akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang, sehingga santri diharapkan mampu membiasakan untuk menjaga lingkungan dimanapun santri berada. Hal ini penting untuk membantu santri memahami bahwa apa yang mereka lakukan dapat memengaruhi lingkungan.

e. Melakukan Pengawasan

Pengawasan semacam ini juga sebagai bentuk kepedulian dan perhatian serta evaluasi untuk kedepannya dari apa yang telah diberlakukan agar dalam setiap kegiatan santri dapat dimonitor dan dikendalikan. selain itu juga melakukan pengawasan agar supaya kegiatan yang diikuti oleh santri itu teratur dan disiplin, juga dapat memberikan dorongan

¹⁴³ Ahmad Zamzamiy, —Literatur Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali, l no. April (2023): 191–95, doi:10.47709/educendikia.v3i01.2408.

¹⁴⁴ S E Agustin, S E Agustin, and R A Pribadi, —Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, l *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9486–91, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2510>.

motivasi kepada santri agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika pada seorang santri.

Dalam metode pengawasan ini sangat berfungsi sekali bagi pengasuh dan pengurus pondok karena dapat memperhatikan setiap perilaku – perilaku santri nya agar tetap menaati peraturan pondok yang berlaku, dengan adanya pengawasan ini dapat memberikan sepenuhnya untuk mengarahkan santri-santri ke dalam hal kebaikan dan pengasuh melakukan pengawasan agar menghindari hal – hal yang tidak di inginkan kepada santri, dengan ini pengasuh dan pengurus pondok sangat berperan penting sekali di pondok pesantren agar tercipta nya sesuatu aktivitas yang baik.¹⁴⁵

Proses penguatan karakter peduli lingkungan memerlukan waktu, kesadaran, dan komitmen. Namun, dengan pendekatan yang berkelanjutan, individu dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan yang kuat dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan.

¹⁴⁵ Adis Herviati and Laela Apri Liani, —Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Dengan Metode Pengawasan,| *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2023): 134–44, doi:10.56910/SAFARI.V3I1.377.

2. Hasil Penerapan Program Ecopesantren Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan pada Santri

Penerapan eco-pesantren ini tidak hanya dilakukan oleh para santri saja, tetapi juga oleh semua penghuni pondok secara keseluruhan. Program eco-pesantren ini diadakan dan dilakukan merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan juga kepedulian para santri terhadap lingkungan pondok melalui pendidikan berbasis lingkungan. Disamping itu tidak hanya santri yang menjadi sasarannya, para guru, karyawan, dan masyarakat sekitar pondok juga menjadi tujuan dari adanya program ini untuk sama-sama menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Adanya program ini, tujuan utamanya tidak lain adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kepedulian seseorang agar dapat bersikap dan berperilaku ramah terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan ekosistem tetap terjaga.

Eco-Pesantren merupakan model pendidikan yang berusaha untuk menciptakan dan menghasilkan santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu ukhrowi, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah, serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alamin. Eco-pesantren mampu mengajarkan nilai moral keagamaan dan menghubungkannya dengan etika terhadap

lingkungan, dengan membentuk karakter manusia yang baik secara lahiriah dan batiniah dalam upaya melestarikan lingkungan.¹⁴⁶

Perubahan karakter peduli lingkungan merujuk pada perubahan dalam pengetahuan, perasaan, dan sikap santri yang menjadi lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Perubahan karakter peduli lingkungan dapat mencakup hal-hal seperti:

a. Pengetahuan santri tentang peduli lingkungan

Perubahan karakter seringkali melibatkan pembentukan nilai-nilai peduli lingkungan, seperti tanggung jawab terhadap bumi, keadilan lingkungan, dan keberlanjutan. Adanya program eco-pesantren ini memberikan ilmu baru kepada santri. Dari proses pengelolaan sampah yaitu dengan cara memisahkan sampah dari segi jenisnya, menanam hingga merawat tumbuhan dan sayuran yang bermanfaat bagi kehidupan, dan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan herbal untuk kesehatan. Santri mulai menghargai alam dan makhluk hidup di dalamnya. Santri mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai lingkungan. Dari segi penanaman, perawatan dan pemanfaatan. Selain itu juga santri mengerti bagaimana manfaat yang akan dirasakan ketika lingkungan itu dijaga. Hal ini menjadi awal yang akan memberikan pengaruh besar untuk perubahan

¹⁴⁶ Diavano, —Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan.¶

karakter, dengan pemahaman tentang dampak aktivitas manusia terhadap alam. Santri mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan.

b. Perasaan santri untuk peduli terhadap lingkungan

Karakter peduli lingkungan juga mencakup perubahan perilaku individu. Perasaan dalam peduli lingkungan merupakan langkah awal penting menuju tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan. Perasaan ini berkaitan erat dengan rasa yang dimiliki oleh seseorang. Perubahan perasaan santri terhadap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan rasa peduli lingkungan santri yang meningkat akan pentingnya pelestarian alam, hal ini dapat mencakup praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan energi, mengurangi pemborosan, mendaur ulang, atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Munculnya perasaan santri akan pentingnya menjaga lingkungan ini dapat mempengaruhi orang lain di sekitar mereka untuk peduli terhadap lingkungan. Mereka bisa menjadi contoh dan memotivasi orang lain untuk mengambil tindakan positif dalam menghadapi isi-isu yang terjadi pada lingkungan.

c. Tindakan santri dalam peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan ini adalah puncak akhir dari penguatan karakter peduli lingkungan

menggunakan program eco-pesantren. Setelah adanya perubahan pengetahuan dan perasaan, sikap menjadi penentu berhasilnya sebuah pendidikan karakter yang diterapkan pada santri. Sikap santri dalam peduli lingkungan dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan pendidikan yang diterima di lingkungan pesantren. Santri mulai mengubah sikap mereka terhadap lingkungan, menjadi lebih proaktif dalam menjaga dan merawat alam tak hanya itu santri juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian alam di lingkungan pesantren. Setelah santri memahami urgensi dari menjaga lingkungan dan santri memiliki rasa untuk menjaga lingkungan maka akan terbentuk perilaku atau tindakan santri yang peduli dengan lingkungan. Santri tidak hanya paham-paham saja tapi juga mau ikut turun tangan dalam proses menjaga kelestarian lingkungan. Adapun upaya atau tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan dan menjalankan program eco-pesantren ini, salah satunya yaitu dengan cara selalu mengontrol dan menjaga kebersihan lingkungan pondok setiap waktu harus selalu terjaga, baik kerapihan ataupun kebersihannya.¹⁴⁷

¹⁴⁷ A Faizin, —Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, | 2022

Program ecopesantren ini perlu adanya dalam membina dan memberikan wawasan pengetahuan kepada guru-guru dan para santri khususnya, untuk menjawab dan memberikan solusi bagi persoalan hidup di pesantren terutama tentang pendidikan karakter seorang santri terkait kepeduliannya terhadap lingkungan yang semakin merosot dan terjepit dengan urusan-urusan duniawi. Selain itu program ecopesantren dapat membentuk manusia sebagai khalifah baik secara lahir maupun batin serta dapat mengatur dan memelihara alam beserta lingkungan sebagai bentuk terwujudnya nilai moral keagamaan.¹⁴⁸ Hasil dari penerapan program Eco Pesantren dalam perubahan karakter peduli lingkungan santri dapat menciptakan individu yang lebih sadar, peduli, dan berkomitmen untuk melindungi dan merawat lingkungan. Ini adalah langkah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Santri tidak hanya diajarkan tentang pendidikan Islam melalui pengembangan keterampilan membaca dan mencari ilmu sebagaimana tertuang dalam kitab kuning tetapi juga diberikan wawasan bagaimana mencintai, mengelola, dan memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh keuntungan dan untuk kelestarian ekosistem.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan. |

¹⁴⁹ Journal, Educational, and Tamam, —Reorientation of Eco Pesantren Post-Enactment Law 18 of 2019. |

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu Penelitian ini masih terfokus pada satu program dan satu pembentukan karakter saja, yaitu karakter peduli lingkungan. Sehingga peneliti hanya mendapatkan hasil dari penguatan karakter peduli lingkungan saja. Jika ingin melakukan penelitian selanjutnya alangkah lebih baiknya untuk dapat meneliti program-program yang lain yang dapat menguatkan karakter pada santri, atau bahkan dapat membuat program baru dengan tujuan membentuk karakter santri yang baik dan sesuai dengan syariat islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memandang program ecopesantren ini perlu adanya dalam membina dan memberikan wawasan pengetahuan kepada para santri khususnya, untuk menjawab dan memberikan solusi bagi persoalan hidup di pesantren terutama tentang pendidikan karakter seorang santri terkait kepeduliannya terhadap lingkungan yang semakin merosot dan terjepit dengan urusan-urusan duniawi. Eco-pesantren mampu mengajarkan nilai moral keagamaan dan menghubungkannya dengan etika terhadap lingkungan, dengan membentuk karakter manusia yang baik secara lahiriah dan batiniah dalam upaya melestarikan lingkungan. Eco-pesantren mengombinasikan pemahaman agama dan lingkungan ke dalam sebuah praktik langsung di dalam pesantren, pesantren juga mampu menjalankan peran sosialnya bagi masyarakat setempat. Dengan adanya program eco-pesantren diharapkan tidak hanya santri dan pengurus pesantren yang meningkat kepeduliannya

terhadap lingkungan, akan tetapi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pesantren juga akan meningkat kepeduliannya. Proses penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan santri menggunakan program eco pesantren pada santri PPF Semarang memerlukan beberapa tahapan, waktu, kesadaran, dan komitmen. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada santri tidak akan berhasil apabila tidak ada perhatian khusus serta kerja sama yang baik antara pengasuh dan pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

2. Dari penerapan program eco-pesantren ini, tentunya ada beberapa hasil dan perubahan yang dirasakan. Ada tiga komponen perubahan karakter, yaitu perubahan pengetahuan, perasaan dan tindakan santri. Santri lebih paham mengenai ilmu dalam menjaga lingkungan yang di dapatkan dari arahan-arahan dan seminar yang diadakan langsung oleh pesantren. Setelah santri memahami urgensi dari menjaga lingkungan, terdapat peningkatan rasa peduli lingkungan pada santri. Santri lebih peka dan tanggap dengan keadaan lingkungan sekitar. Santri menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab dari semua orang. Dalam perubahan tindakan, santri lebih bisa menghargai dan santri mulai mengubah perilaku mereka terhadap lingkungan, menjadi lebih

proaktif dalam menjaga dan merawat alam. Dari perubahan-perubahan yang dialami santri, hal ini berdampak besar bagi perubahan citra pesantren di masyarakat yang awalnya sebagian besar masyarakat memiliki pandangan bahwa pesantren identik dengan kotor, kumuh dan jorok. Sekarang seikit demi sedikit citra pesantren beralih menuju ke lebih baik. Yaitu pesantren yang tenang, aman, nyaman, bersih, rapi dan asri.

B. Saran

Beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai respon dari temuan penelitian yaitu:

1. Bagi Lembaga

Disarankan bagi lembaga, hendaknya dapat memberikan percontohan bagi lingkungan sekitar pondok dan juga pondok pesantren lain terkait sikap dan kepedulian terhadap lingkungan serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.

2. Bagi Pembaca

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut program-program yang dapat membentuk karakter pada santri. Sehingga dapat memberikan kepada pondok pesantren lain untuk dapat menerapkan program-program tersebut dengan tujuan membentuk karakter santri yang lebih baik dan sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S E, S E Agustin, and R A Pribadi. —Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.‖ *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9486–91. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2510>.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Dien*. Jakarta: Fauzan, 1983.
- Al-Qardahqi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Andriansyah Andriansyah, Taufiqurokhman Taufiqurokhman, and Ismail Suardi Wekke. —Impact of Environmental Policy Factors on Tourism Industry: A Study from Indonesia Over Last Three Decades.‖ *International Journal of Energy Economics and Policy* 9 no. 3 (May (2019)). <https://doi.org/10.32479/ijeep.7754>.
- Apriliana, E N, and D Hendrarini. —Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf: Sebuah Prototype Pendidikan Berkelanjutan Pada Era Global.‖ *Prosiding AnSoPS (Annual ... 01 (2022): 68–90*. <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/6%0Ahttps://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/download/6/5>.
- Ar-Razi, Rakhrudin. *Al-Firasah Daliluka Ila Ma'rifati Akhlak Al-Nas Wa Tabi'ulum Wa Ka Anahum Kitabu Maftuh*. Kairo: Maktabah al-Qur'an, n.d.

Ardoin, Nicole M., and Alison W. Bowers. —Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature.‖ *Educational Research Review* 31 (November 1, 2020): 100353. doi:10.1016/J.EDUREV.2020.100353.

Arifah, Umi, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz. —Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan.‖ *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19, no. 1 (2022): 105–14. doi:10.31964/jkl.v19i1.462.

Aulia, Rihlah Nur, Sari Narulita, Moh Firdaus, and Izzatul Mardhiah. —PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur).‖ *Volume XIX Nomor 1 Maret XIX* (2018): 2580–9199. <http://www>.

Buza, Luljeta. —Environmental Education: Teaching In The Present, Preparing Students For The 21st Century.‖ *Problems of Education in the 21*, 2010.

C. R. Clark et al. —Using a Delphi Study to Clarify the Landscape and Core Outcomes in Environmental Education.‖ *Environmental Education Research* 26 no. 3 (Mar (2020). doi:doi.org/10.1080/13504622.2020.

Candra, Philia, Sekar Ayu, Kurnia Putri, and Sepdikasari Dirgantoro. —GURU SEBAGAI TELADAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MURID DI KELAS.‖ *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (May 30, 2023): 62–80. doi:10.21776/UB.WASKITA.2023.007.01.5.

Daryanto, Mundiatur dan. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. —KETELADANAN GURU MEMBENTUK

KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah.‖ *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

Dharma Kesuma, Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

DIAVANO, ADAM. —Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan.‖ *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 113–25. doi:10.32630/sukowati.v5i2.312.

Faizin, A. —Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember,‖ 2022. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17674%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/17674/1/ACH.FAIZIN_T20188089.pdf.

Fang, Wei-ta, Arba Hassan, and Ben A Lepage. *The Living Environmental Education*, n.d. doi:10.1007/978-981-19-4234-1.

Feti dkk, Fatimatuzzahroh. —The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development (Case Study at Pesantren Buntet in Rural Martapada Kulon, Subdistrict Astana Japura, Regency Cirebon,Province West Java).‖ *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3 No 2. (2015).

Herdiansyah, H., Jokopitoyo, T., & Munir, A. —Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) in Indonesia.‖ In *N IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing., 2016.

Herviati, Adis, and Laela Apri Liani. —UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DENGAN METODE PENGAWASAN.‖

SAFARI :*Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2023): 134–44. doi:10.56910/SAFARI.V3I1.377.

Hidayat, Ara, Pendidikan Islam, and Lingkungan Hidup. —Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup.‖ *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 1, 2015): 373–89. doi:10.14421/JPI.2015.42.373-389.

Hidup, Kementerian Lingkungan. *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, 2008.

Idris M, Mokodenseho S, ... EW-J of I. —URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN.‖ *Jurnal Iain Manado*, 2022. doi:doi:10.1007/978-3-030-17724-9_1.

Idris, M, S Mokodenseho, ... E Willya - Journal of Islamic, and undefined 2022. —URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN.‖ *Journal.Iain-Manado.Ac.Id*. Accessed November 28, 2022. doi:10.1007/978-3-030-17724-9_1.

Ismarti, I . Ramses, R., Amelia, F., Suheryanto Suheryanto. *Pengetahuan Lingkungan Dan Pencemaran*. 1st ed. Batam: UNRIKAPress, 2017.

Jatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987.

Journal, Indonesian, Of Educational, and Badrut Tamam. —Reorientation of Eco Pesantren Post-Enactment Law 18 of 2019,‖ 2023, 39–48.

Jumardin La Fua et al. —Islamic Education on Formation of Environmental Awareness in Pondok Pesantren Indonesia,‖ *IOP Conference Series*: no. 1 (May, no. Earth and Environmental Science 156, (2018).

<https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012035>.

K. Singh. —Tracing Environmental Ethics in the Holy Qur'an." Studies in Indian Place Names,|| *Studies in Indian Place Names* 40 no. 1 (202 (n.d.).

KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
Eva, Pembentukan, Ngadri Yusro, Dina Hajja Ristianti,
and Irwan Fathurrochman. —Eksistensi Guru Pendidikan
Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli
Lingkungan Peserta Didik.|| *Journal of Education and
Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (December 23, 2020): 172–
78. doi:10.31539/JOEAI.V3I2.1382.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan
Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan
Keluarga, Madrasah, Perguruan Tinggi, Dan
Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Kustanti Rahayu, Tri, M Muhardi, N Nurdin, and A Irfani.
—The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in
Environmental Conservation You May Also like
Application Report Process Of Islamic School Based On
Pesantren Boarding Using Waterfall Model The Role of
Knowledge-Based Ecological Pesantren in
Environmental Conservation,|| n.d. doi:10.1088/1742-
6596/1469/1/012126.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School
Can Teach Respect and Responsibility*. New York:
Bantam Books, 1991.

———. *Educating for Character: Mendidik Untuk
Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (U.
W. Dan Suryani (Ed.)). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Maghfiroh, Muliatul. —Pendidikan Akhlak Menurut Kitab
Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih.|| *TADRIS:
Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 206.
doi:10.19105/tjpi.v11i2.1169.

- Marfai, Aris. *Moralitas Lingkungan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2005.
- Masfuk, Jiddi. —Konsep Akhlak Menurut Al-Ghazali. || *Jurnal Ma'rifat*, 2017.
- Matta, M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Merle J. Schwartz (ed). *Effective Character Education: A Guidebook for Future Educators*. New York: : McGraw-Hill Companies, 2008.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. || Accessed June 7, 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Miskawaih, Ibn. *Tahdziib Al-Akhlaq Wa Tathair Al-'A'raaq*. Beirut: Manshurat Dar al-Maktabah al-Hayat, 1398.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muchlas Hamani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Muhaimin. —Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. || *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (March 28, 2020): 64–78. doi:10.36835/SYAIKHUNA.V11I1.3844.
- Muhammad, Abdullah. —Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. || *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian*

Islam Kontemporer 13, no. 1 (2022): 67–87.

Muhardi, M., N. Nurdin, and A. Irfani. —The Role of Knowledge-Based Ecological Pesantren in Environmental Conservation.‖ *Journal of Physics: Conference Series* 1469, no. 1 (2020). doi:10.1088/1742-6596/1469/1/012126.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksar, 2011.

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustain, Muhamad, Negeri Pesanggrahan, and Kota Batu. —PENINGKATAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN PESANGGRAHAN 02.‖ *Jurnal.Widyahumaniora.Org* 2, no. 1 (2023): 210–31. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/117>.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Depok: PT. Remaja Garafindo Persada, 2014.

Nasucha, Yakub, Laili Etika Rahmawati, Yasinta Silviana, Ruis Udin, Siti Atitah, and Widi Astuti. —Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan , Sukoharjo 2, no. 2 (2020): 95–99. doi:10.23917/bkkndik.v2i2.11846.

Nawawi, M. Gunawati, D. and Sunarto. —Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat,‖ 2017. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9322>.

- Nurulloh, E. S. —Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.‖ *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2019): 237–58.
- Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.‖ Accessed September 20, 2023. <https://ppff.ponpes.id/profil-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlun-mijen-semarang/>.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Herinto Sidik Iriansyah, and Yuliwati Yuliwati. —Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup.‖ *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1, no. 1 (2021): 29–37. doi:10.37640/japd.v1i1.942.
- Qadir, Zuhul Abdul. *Pembangunan Masyarakat Berdimensi IMTAQ Dan IPTEK" Dalam Ed. M. Dawam Rahardjo, Model Pembangunan Qaryah Thayyibah*. Jakarta: Intermedia, 1997.
- Ridhahani, H, and M Pd. —PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS AL-QURAN,‖ 2016. [http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis AlQuran%281%29.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan%20Nilai-Nilai%20Karakter%20Berbasis%20AlQuran%281%29.pdf).
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian, Cet. 5* ,. 5th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shae L. Brown, Lisa Siegel, and Simone M. Blom. —_Entanglements of Matter and Meaning: The Importance of the Philosophy of Karen Barad for Environmental Education,‘ ,‖ *Australian Journal* no. 3 (Nov, no. Environmental Education (n.d.): 219.
- Sitti Kuraedah et al. —_Learning Environment Construction in Islamic Higher Education: Connecting the Puzzles of Ideas,‘‖ *IOP Conference Series*: no. 1 (Jul, no. Earth and Environmental Science 175, (2018). doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012107>.

- Soegianto, Agoes. *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Erlangga Press, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Suryaman, Maman. —Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.‖ *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October 21, 2020, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, n.d.
- Usman, Rachmadi. *Pokok-Pokok Hukum Lingkungan Nasional*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1993.
- Wakhidah, Nur, and Erman Erman. —Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life.‖ *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). doi:10.1080/2331186X.2022.2034244.
- Widya, Adi, Jurnal Pendidikan, Dasar Fakultas, Dharma Acarya, Oleh Faizal, Chan ; Agung, Rimba Kurniawan, et al. —GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR.‖ *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 190–97.

doi:10.25078/aw.v4i2.1126.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Zaenal, Agus dan Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, 2015.

Zamzamiy, Ahmad. —Literatur Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali,|| no. April (2023): 191–95.
doi:10.47709/educendikia.v3i01.2408.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

a. Subjek : Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan salah satu pondok yang memiliki cita-cita mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bisa di jelaskan maksud dari cita-cita tersebut?
2.	Dengan cita-cita yang ada, apa saja cara yang digunakan untuk mencapai visi tersebut?
3.	Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk karakter pada santri di era seperti ini?
4.	Apakah pondok mempunyai program yang sedang dikembangkan atau dijalankan untuk mendukung santri dan ustadz dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
5.	Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan

	<p>karakter peduli lingkungan di PPF melalui program ecopesantren ini?</p>
6.	<p>Bagaimana pondok memfasilitasi santri dalam penguatan karakter peduli lingkungan, baik dari segi pengetahuan, perasaan dan sikap?</p>
7.	<p>Sebagai pondok pesantren yang menerapkan program eco pesantren, Bagaimana pelaksanaan program ?</p>
8.	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang diberikan atau yang dicontohkan kepada santri terkait pentingnya karakter peduli lingkungan?</p>
9.	<p>Apa yang melatar belakangi adanya program eco-pesantren ini di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?</p>
10.	<p>Apakah ada kendala yang di hadapai dalam pelaksanaan program eco pesantren?</p>
11.	<p>Apakah program eco pesantren ini bisa menunjang dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada santri?</p>

b. Subjek : Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah ada petugas khusus yang melakukan pengawasan atau mengontrol baik kegiatan para santri maupun aktivitas dari pada ustadz-ustadz di pondok ini?
2.	Bentuk pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh pihak yang bertugas, semacam controlling atau pendampingan langsung kepada santri ketika melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan lingkungan?
3.	Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan santri yang diaplikasikan di pondok sudah dilaksanakan dengan baik dan benar?
4.	Apa maksud dan tujuan dari adanya program eco-pesantren ini di PPF?
5.	Bagaimana pondok atau pengurus dari bagian eco-pesantren memetakan strategi pembudayaan karakter peduli lingkungan di PPF?
6.	Apakah program eco pesantren berjalan sesuai dengan yang

	di harapkan?
7.	Apakah ustadz atau pengurus dari eco-pesantren intens dalam memantau santri terkait kepedulian lingkungan?
8.	Apakah ada sanksi khusus yang diberikan kepada ustadz dan santri yang melanggar aturan, yang tidak mencerminkan pendidikan kepedulian lingkungan? Apakah sudah cukup efektif?
9.	Apa peran ustadz disini sebagai pendidik dalam mencontohkan atau memberikan teladan dan pengawasan di pondok terkait pendidikan karakter peduli lingkungan?
10.	Adakah pengaruh yang diberikan oleh lingkungan terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi santri di PFFF?
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan pengurus selama pelaksanaan program ecopesantren?
12.	Apakah fasilitas di pondok mendukung proses pelaksanaan dari program eco pesantren?
13.	Apakah ada perubahan karakter peduli lingkungan pada santri setelah adanya program ecopesantren?

c. Subjek : Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah di PPF ini terdapat pelatihan-pelatihan mengenai peduli lingkungan?
2.	Apa yang di dapatkan setelah adanya pelatihan mengenai peduli lingkungan?
3.	Bagaimana keadaan kebersihan dan kerapian lingkungan pondok?
4.	Apakah santri disini sudah memahami tentang isu-isu lingkungan seperti peruba, keanekaragaman hayati, polusi udara dan air, dan limbah?
5.	Bagaimana santri menggunakan sumber daya alam sehari-hari, seperti air, energi, dan bahan konsumsi?
6.	Apakah santri sudah dapat menggunakan sumber daya alam dengan penggunaan yang bijak?
7.	Bagaimana keterlibatan santri dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, kegiatan daur ulang, atau membersihkan area sekitar?
8.	Apakah santri menyadari dampak dari perilaku sehari-hari mereka terhadap lingkungan?
9.	Kegiatan apa saja yang sering santri lakukan untuk

	menjaga kelestarian lingkungan?
10.	Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di pondok untuk menjaga kelestarian lingkungan?
11.	Apakah fasilitas di pondok mendukung proses pelaksanaan dari program eco pesantren?
12.	Apakah santri memiliki keinginan untuk mengubah perilaku mereka untuk lebih peduli lagi dengan lingkungan?

2. Lembar Observasi

NO	Pertanyaan	Deskripsi hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat program pembelajaran dan pelatihan tentang ecopesantren bagi santri		
2.	Program pembelajaran dan pengetahuan dilaksanakan secara optimal		
3.	Penanaman tumbuhan dan tanaman pada lahan-lahan di pesantren		
4.	Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pesantren		
5.	Lingkungan pondok bersih		
6.	Tersedianya sumber air yang memadai		
7.	Tersedianya tempat sampah di setiap kamar		
8.	Tersedianya pengolahan limbah dan sampah		
9.	Berjalannya kegiatan-kegiatan dalam menjaga lingkungan		

10.	Fasilitas pondok mendukung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada		
11.	Santri mengetahui pentingnya menjaga lingkungan		
12.	Santri memahami manfaat menjaga lingkungan		
13.	Santri dapat membedakan sampah sesuai dengan jenisnya		
14.	Santri mampu menanam dan merawat tanaman dengan baik		
15.	Santri sadar akan tanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan sekitar		
16.	Santri aktif mengikuti kegiatan ro'an		
17.	Santri selalu membuang sampah pada tempatnya		
18.	Santri menjaga kebersihan lingkungan		
19.	Jika melihat sampah langsung mengambil dan membuangnya di tempat sampah walaupun tidak miliknya		
20.	Santri melaksanakan piket kamar		
21.	Santri ikut merawat dan menjaga tanaman yang ada disekitar pondok		

3. Catatan Dokumentasi

Dalam pedoman dokumentasi penulis akan mengumpulkan data-data terkait dengan kegiatan tentang penguatan karakter peduli lingkungan melalui program eco pesantren pada santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Sumber dokumentasi yang akan digali yakni berupa foto, berita, jurnal serta akun media sosial pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Data yang akan digali meliputi:

- a. Profil singkat pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
- b. Struktur organisasi pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
- c. Kurikulum pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
- d. Program dan kegiatan yang mendukung penanaman karakter pada santri
- e. Kegiatan pengelolaan sampah
- f. Kegiatan penanaman dan perawatan tumbuhan disekitar pondok
- g. Kegiatan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan
- h. Kegiatan kerja bakti
- i. Keadaan lingkungan sekitar pondok
- j. Fasilitas pondok

4. Hasil Wawancara

Subjek : Kyai Fadholan (53),
Jabatan : Pengasuh Pondok
Tanggal : 18 Oktober 2023
Pukul : 08.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan merupakan salah satu pondok yang memiliki cita-cita mencetak insan yang berakhlak dan berakhlakul karimah, generasi berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bisa di jelaskan maksud dari cita-cita tersebut?</p> <p>Dengan cita-cita tersebut, selaku pengasuh memiliki cita-cita, santri harus memiliki karakter sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu akhlakul karimah serta santri itu harus mejunjung tinggi adab karena adab itu di atas segalanya. Saya lebih suka santri yang beradab, memiliki akhlak yang baik daripada santri yang pintar tapi akhlaknya tidak baik, karena menurut saya al-adabul fauqa ilmi. Apalagi zaman sekarang, pendidikan karakter sangatlah di utamakan di pendidikan Indonesia.</p>
2.	<p>Dengan cita-cita yang ada, apa saja cara yang digunakan untuk mencapai visi tersebut?</p> <p>Banyak sekali cara yang saya lakukan untuk menanamkan</p>

	<p>karakter santri disini. Disaat ngaji dengan anak-anak dan bahkan mendatangkan orang-orang ashli pada bidangnya dalam pembentukan karakter anak.</p>
3.	<p>Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk karakter pada santri di era seperti ini?</p> <p>Pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter santri dan mempersiapkan mereka untuk peran sosial, agama, dan kultural di masyarakat. Ini adalah lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang berkelanjutan, dan peran guru dan kyai dalam membimbing santri sangat penting dalam proses ini. Apalagi santri tinggal di pondok selama 24 jam, jadi segala kegiatan santri harus selalau di awasi.</p>
4.	<p>Apakah pondok mempunyai program yang sedang dikembangkan atau dijalankan untuk mendukung santri dan ustadz dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Ada beberapa kegiatan yang secara tidak langsung dapat menguatkan karakter peduli lingkungan santri, yang biasa disebut dengan ecopesantren. Kegiatan ini contohnya kegiatan berkebun, pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan serta perawatan hewan.</p>
5.	<p>Apa yang melatar belakangi pondok untuk menerapkan</p>

	<p>program ecopesantren di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?</p> <p>Program ini sangat diperlukan dalam membina dan memberikan wawasan pengetahuan kepada para santri khususnya, untuk menjawab dan memberikan solusi bagi persoalan hidup di pesantren terutama tentang pendidikan karakter seorang santri terkait kepeduliannya terhadap lingkungan yang semakin merosot dan terjepit dengan urusan-urusan duniawi</p>
6.	<p>Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di PPF melalui program ecopesantren ini?</p> <p>Penguatan karakter peduli lingkungan di pondok ini dikolaborasikan dengan jadwal kegiatan santri. Program-program yang dibuat sebenarnya disesuaikan dengan kegiatan santri. Pembagian tim-tim untuk mengelola lingkungan pondok secara tidak langsung akan membentuk karakter anak yang tanggung jawab dan lebih peduli terhadap lingkungan.</p>
7.	<p>Bagaimana pondok memfasilitasi santri dalam penguatan karakter peduli lingkungan, baik dari segi pengetahuan, perasaan dan sikap?</p> <p>Biasanya pondok membuat program-program yang menunjang penguatan karakter, contohnya membuat</p>

	<p>kegiatan seminar yang menghadirkan ahli dalam bidangnya, membuat kegiatan berkebun bagi santri, memberikan tutor perawatan lingkungan dengan baik dan benar.</p>
8.	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang diberikan atau yang dicontohkan kepada santri terkait pentingnya karakter peduli lingkungan?</p> <p>Keteladanan yang di contohkan adalah kita memberikan contoh penerapan langsung kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara merawat tanaman, hewan dan peduli dengan lingkungan sekitar.</p>
9.	<p>Bagaimana bentuk pengawasan ketika program ini berjalan?</p> <p>Disini juga diberlakukan monitoring atau pengawasan terhadap santri agar dalam berperilaku dan bertingkah sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dan ditetapkan, monitoring tidak hanya dilakukan untuk mengawasi santri saja, tetapi juga lingkungan pondok</p>
10.	<p>Apakah ada kendala yang di hadapai dalam pelaksanaan program eco pesantren?</p> <p>Selama ini belum ada kendala yang begitu signifikan. Santri disini mengikuti segala program yang ada, para santri merasa senang karena mendapatkan ilmu-ilmu baru.</p>

	<p>Dengan penerapan ecopesantren ini santri lebih peka dengan kondisi lingkungan yang ada. Yang dulunya di rumah tidak begitu paham tentang lingkungan sekarang santri lebih paham bagaimana cara merawat lingkungan</p>
<p>11.</p>	<p>Apakah program eco pesantren ini bisa menunjang dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada santri?</p> <p>Tentunya bisa, karena ecopesantren ini memiliki tujuan jelas yaitu untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan yang ada di pondok khususnya santri dan juga warga pondok pada umumnya, dengan adanya eco-pesantren ini santri jadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan pondok. Dan terbukti santri lebih memiliki perasaan untuk menjaga lingkungan pondok dan lingkungan sekitar.</p>

Subjek : Mia (23)
Jabatan : Pengurus Pondok
Tanggal : 18 Oktober 2023
Pukul : 08.10 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Apakah ada petugas khusus yang melakukan pengawasan atau mengontrol baik kegiatan para santri di pondok ini?</p> <p>Tentunya ada. Pengurus pondok disini melakukan tugasnya dengan baik. Seperti pengurus kebersihan, yang megurusi kebersihan pondok.</p>
2.	<p>Bentuk pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh pihak yang bertugas, semacam controlling atau pendampingan langsung kepada santri ketika melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan lingkungan?</p> <p>Biasanya ada pengurus yang bertugas untuk controlling di kamar-kamar santri. Ada juga yang bertugas memantau lingkungan pondok.</p>
3.	<p>Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan santri yang diaplikasikan di pondok sudah dilaksanakan dengan baik dan benar?</p> <p>Alhamdulillah, menurut saya pendidikan karakter peduli lingkungan santri yang diaplikasikan di pondok sudah</p>

	dilaksanakan dengan baik dan benar. Dan sudah sesuai dengan program yang direncanakan
4.	<p>Apa maksud dan tujuan dari adanya program eco-pesantren ini di PPF?</p> <p>Sebenarnya tujuan dari program ini adalah melatih santri untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Tau bagaimana cara merawat dan memanfaatkan lingkungan.</p>
5.	<p>Bagaimana pondok atau pengurus dari bagian eco-pesantren memetakan strategi pembudayaan karakter peduli lingkungan di PPF?</p> <p>Dengan cara membagi-bagi kegiatan atau menjadwalkan kegiatan-kegiatan santri.</p>
6.	<p>Apakah program eco pesantren berjalan sesuai dengan yang di harapkan?</p> <p>Menurut saya, selama ini sudah sesuai</p>
7.	<p>Apakah ustadz atau pengurus dari eco-pesantren intens dalam memantau santri terkait kepedulian lingkungan?</p> <p>Tentunya, pengurus disini tidak hanya memerintahkan saja. Tetapi juga ikut turun langsung dalam kegiatan. Sebenarnya pengasuh kami juga ikut turun langsung dalam memberikan penguatan karakter terhadap santri.</p> <p>Pengasuh/Babah Kiai disini bisanya beliau suka mebersihkan atau menyapu halaman dan menyirami</p>

	<p>bunga dan juga tanaman yang lainnya sendiri, biasanya beliau melakukan hal itu ketika pagi hari dan ketika para santri sekolah atau masuk kelas.</p>
8.	<p>Apakah ada sanksi khusus yang diberikan kepada pengurus dan santri yang melanggar aturan, yang tidak mencerminkan pendidikan kepedulian lingkungan? Apakah sudah cukup efektif?</p> <p>Tentunya ada, biasanya ada denda untuk pengurus yang melanggar atura pondok. Tidak melaksanakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan.</p>
9.	<p>Apa peran pengurus disini sebagai pendidik dalam mencontohkan atau memberikan teladan dan pengawasan di pondok terkait pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Pengurus disini walaupun juga sebagai santri, tetapi pengurus diberikan amanah untuk bisa menjadi percontohan bagi santri yng lain.</p>
10.	<p>Adakah pengaruh yang diberikan oleh lingkungan terhadap implementasi pedidikan karakter peduli lingkungan bagi santri di PPF?</p> <p>Ada, santri lebih peduli dan tanggap terhadap lingkungan</p>
11.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan pengurus selama pelaksanaan program</p>

	<p>ecopesantren?</p> <p>Pendukungnya disini pengasuh sangat mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan yang bermanfaat bagi santri. Penghambatnya mungkin ada beberapa santri yang memang masih belum ikut serta dalam kegiatan.</p>
12.	<p>Apakah fasilitas di pondok mendukung proses pelaksanaan dari program eco pesantren?</p> <p>Sudah</p>
13.	<p>Apakah ada perubahan karakter peduli lingkungan pada santri setelah adanya program ecopesantren?</p> <p>Ada, santri yang dulunya cuek dan acuh dengan lingkungan menjadi lebih peduli lagi. Yang awalnya belum paham manfaatnya menjaga lingkungan, sekarang menjadi lebih paham.</p>

Subjek : Nuna (24)
Jabatan : Pengurus Pondok
Tanggal : 18 Oktober 2023
Pukul : 08.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Apakah ada petugas khusus yang melakukan pengawasan atau mengontrol baik kegiatan para santri di pondok ini?</p> <p>Ada. Disini ada bagian pengurus yang bertugas mengontrol kegiatan santri. Tidak hanya itu Pengasuh pondok memberikan pengertian kepada santri bahwa, santri itu harus ada rasa memiliki, karena ketika rasa memiliki itu ada maka secara tidak langsung akan refleksi dalam menjaga sesuatu yang kita miliki. Contohnya adalah rasa memiliki tanaman yang ada di pondok, ketika rasa memiliki itu ada maka seseorang tanpa harus diperintah, dengan secara sukarela akan merwat tanaman itu dengan penuh kasih sayang</p>
2.	<p>Bentuk pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh pihak yang bertugas, semacam controlling atau pendampingan langsung kepada santri ketika melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan lingkungan?</p> <p>Dalam praktek kehidupannya, santri disini diawasi dan dikontrol kesehariannya, mulai dari perilaku hingga motivasi untuk hidup bersih dan sehat agar santri tidak</p>

	<p>merasa dibiarkan begitu saja dalam bertindak, khususnya ketika santri itu sudah mulai acuh terhadap kebersihan lingkungan pondok</p>
3.	<p>Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan santri yang diaplikasikan di pondok sudah dilaksanakan dengan baik dan benar?</p> <p>Alhamdulillah, menurut saya pendidikan karakter peduli lingkungan santri yang diaplikasikan di pondok sudah dilaksanakan dengan baik dan benar. Dan sudah sesuai dengan program yang direncanakan</p>
4.	<p>Apa maksud dan tujuan dari adanya program eco-pesantren ini di PPF?</p> <p>Sebenarnya tujuan dari program ini adalah melatih santri untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Tau bagaimana cara merawat dan memanfaatkan lingkungan.</p>
5.	<p>Bagaimana pondok atau pengurus dari bagian eco-pesantren memetakan strategi pembudayaan karakter peduli lingkungan di PPF?</p> <p>Ya dengan cara membuat jadwal kegiatan santri yang berhubungan dengan lingkungan. Seperti kerja bakti, pengelolaan sampah dan perawatan kebun.</p>
6.	<p>Apakah program eco pesantren berjalan sesuai dengan yang di harapkan?</p>

	Menurut saya, selama ini sudah sesuai
7.	<p>Apakah ustadz atau pengurus dari eco-pesantren intens dalam memantau santri terkait kepedulian lingkungan? Tentunya, pengurus disini tidak hanya memerintahkan saja. Tetapi juga ikut turun langsung dalam kegiatan. Sebenarnya pengasuh kami juga ikut turun langsung dalam memberikan penguatan karakter terhadap santri.</p> <p>Pengasuh/Babah Kiai disini bisanya beliau suka mebersihkan atau menyapu halaman dan menyirami bunga dan juga tanaman yang lainnya sendiri, biasanya beliau melakukan hal itu ketika pagi hari dan ketika para santri sekolah atau masuk kelas.</p>
8.	<p>Apakah ada sanksi khusus yang diberikan kepada pengurus dan santri yang melanggar aturan, yang tidak mencerminkan pendidikan kepedulian lingkungan? Apakah sudah cukup efektif?</p> <p>Tentunya ada, biasanya ada denda untuk pengurus yang melanggar atura pondok. Tidak melaksanakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan.</p>
9.	<p>Apa peran pengurus disini sebagai pendidik dalam mencontohkan atau memberikan teladan dan pengawasan di pondok terkait pendidikan karakter peduli lingkungan? Pengurus disini walaupun juga sebagai santri, tetapi</p>

	<p>pengurus diberikan amanah untuk bisa menjadi percontohan bagi santri yng lain.</p>
10.	<p>Adakah pengaruh yang diberikan oleh lingkungan terhadap implementasi pedidikan karakter peduli lingkungan bagi santri di PPF?</p> <p>Menurut saya ada, lingkungan jadi lebih nyaman, terus juga kita dapat memnfaatkan dari apa yang telah kita rawat.</p>
11.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan pengurus selama pelaksanaan program ecopesantren?</p> <p>Pendukungnya disini pengasuh sangat mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan yang bermanfaat bagi santri. Penghambatnya mungkin ada beberapa santri yang memang masih belum ikut serta dalam kegiatan.</p>
12.	<p>Apakah fasilitas di pondok mendukung proses pelaksanaan dari program eco pesantren?</p> <p>Menurut saya sih sudah, Babah sangat memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh santri disini</p>
13.	<p>Apakah ada perubahan karakter peduli lingkungan pada santri setelah adanya program ecopesantren?</p> <p>Tentunya ada ya, setelah adanya program ini santri lebih</p>

	<i>care</i> dengan lingkungan sekitar
--	---------------------------------------

5. Hasil Observasi

NO	Pertanyaan	Deskripsi hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat program pembelajaran dan pelatihan tentang ecopesantren bagi santri	V	
2.	Program pembelajaran dan pengetahuan dilaksanakan secara optimal	V	
3.	Penanaman tumbuhan dan tanaman pada lahan-lahan di pesantren	V	
4.	Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pesantren	V	
5.	Lingkungan pondok bersih	V	
6.	Tersedianya sumber air yang memadai	V	
7.	Tersedianya tempat sampah di setiap kamar	V	

8.	Tersedianya pengolahan limbah dan sampah	V	
9.	Berjalannya kegiatan-kegiatan dalam menjaga lingkungan	V	
10.	Fasilitas pondok mendukung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada	V	
11.	Santri mengetahui pentingnya menjaga lingkungan	V	
12.	Santri memahami manfaat menjaga lingkungan	V	
13.	Santri dapat membedakan sampah sesuai dengan jenisnya	V	
14.	Santri mampu menanam dan merawat tanaman dengan baik	V	
15.	Santri sadar akan tanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan sekitar	V	
16.	Santri aktif mengikuti kegiatan ro'an	V	
17.	Santri selalu membuang sampah pada tempatnya	V	

18.	Santri menjaga kebersihan lingkungan	V	
19.	Jika melihat sampah langsung mengambil dan membuangnya di tempat sampah walaupun tidak miliknya	V	
20.	Santri melaksanakan piket kamar	V	
21.	Santri ikut merawat dan menjaga tanaman yang ada disekitar pondok	V	

6. Dokumentasi Foto

Wawancara



Kegiatan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu Dr.Fadholan Musyafa'. Lc.,M.A



Kegiatan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu Mia Lutfiana



Kegiatan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu Miss Nuna



Kegiatan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu Masdar Himi



Kegiatan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu Hilmi

Pemanfaatan Lahan Pondok



Penanaman sayuran yang ditanam langsung oleh santri



Pengoptimalan lahan

Ternak Pondok



Salah satu budidaya lele yang ada di pondok pesantren



Ternak kambing untuk melatih wirausaha dan kemandirian santri

Kedaaan Lingkungan Sekitar Pondok



Kedaaan serambi masjid dengan penataan tanaman dan kebersihan yang terjaga



Gazebo untuk tamu yang bersih, rapi dan juga indah



Lingkungan pondok pesantren bersih, rapi, indah dan nyaman.

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. KH. Fadlan Musyaffa', Lc. MA

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Adinda Aulia Jatharotin Farda

NIM : 2103018038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan judul penelitian: "Pembentukan Karakter Poduli Lingkungan Melalui Program Eco Pesantren Santri PFFF Semarang".

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah melakukan Penelitian Tesis di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang pada tanggal 22 September 2023 sampai 18 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 November 2023

Wachidaton N'mah, MA.
Manager Pesantren

Umi Khabibah, M.Pd
Bendahara Pesantren



Mengucapkan,
Pendiri & Pengasuh
Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

DR. KH. Fadlan Musyaffa', Lc., MA.

Jl. Ngroblyong, Rt. 4/RW 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kes. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Adinda Aulia Jauharotin Farda
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 26 April 2000
Alamat Rumah : Pamotan Rt 03 Rw 13, Kec.
Pamotan Kab. Rembang
No. HP : 08816512725
E-Mail : adinda.kp26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. SD N 1 Pamotan, Kec.Pamotan Kab.Rembang
2. MTs N 1 Pati
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati
4. S1 PAI UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal:

1. TPQ Al-Iqra' Pamotan
2. PP. Raudlatul Ulum Guyangan
3. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 30 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Adinda Aulia Jauharotin Farda

NIM : 2103018018